

**ANALISIS RESEPSI PENONTON PADA TAYANGAN YOUTUBE HAS
CREATIVE PODCAST WARUNG KOPI (PWK)**

“Episode Demi Konten Habib Ja’far Mampir Warung Makan Babi”

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Sarjana (S1)

Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung



Disusun Oleh:

PUTRI KHOIRUNNISA

32802000090

FAKULTAS BAHASA DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Khoirunnisa

NIM : 32802000090

Fakultas : Bahasa dan ilmu Komunikasi

Dengan Ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**Analisis Resepsi Penonton Pada Tayangan Youtube Has Creative Podcast
Warung Kopi (PWK)**

“Episode Demi Konten Habib Ja’far Mampir Warung Makan Babi”

Adalah benar-benar hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri bukan plagiat dari orang lain, dan semua sumber baik dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan saya, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Semarang, 8 Agustus 2024

Pengantar



Putri Khoirunnisa

32802000090

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Analisis Resepsi Penonton Pada Tayangan Youtube
Has Creative Podcast Warung Kopi (PWK)
“Episode Demi Konten Habib Ja’far Mampir Warung
Makan Babi”**

Nama Penyusun : Putri Khoirunnisa

NIM : 32802000090

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing

Semarang, 8 Agustus 2024

Menyetujui

Dosen Pembimbing

Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu

Fikri Shofin Mubarak, S.E., M.I.Kom
NIK. 211121019

Trimanah, S.Sos., M.Si
NIK. 211109008

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Analisis Resepsi Penonton Pada Tayangan Youtube
Has Creative Podcast Warung Kopi (PWK)
“Episode Demi Konten Habib Ja’far Mampir Warung
Makan Babi”**

Nama Mahasiswa : Putri Khoirunnisa

NIM : 32802000090

Fakultas : Bahasa dan Ilmu Komunikasi

Dinyatakan sah dan telah lulus dalam ujian skripsi pendidikan strata-1

Semarang, 8 Agustus 2024

Penulis





Putri Khoirunnisa

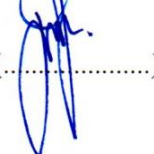
32802000090

Dosen Penguji:

1. Made Dwi Adnjani, S.Sos., M.Si., M.I.Kom
NIK. 211109006
2. Fikri Shofin Mubarak, S.E., M.I.Kom
NIK. 211121019
3. Urip Mulyadi, S.I.Kom., M.I.Kom
NIK. 211115018

()

()

()

Mengetahui
Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi



Prmanah, S.Sos., M.Si
NIK. 211109008

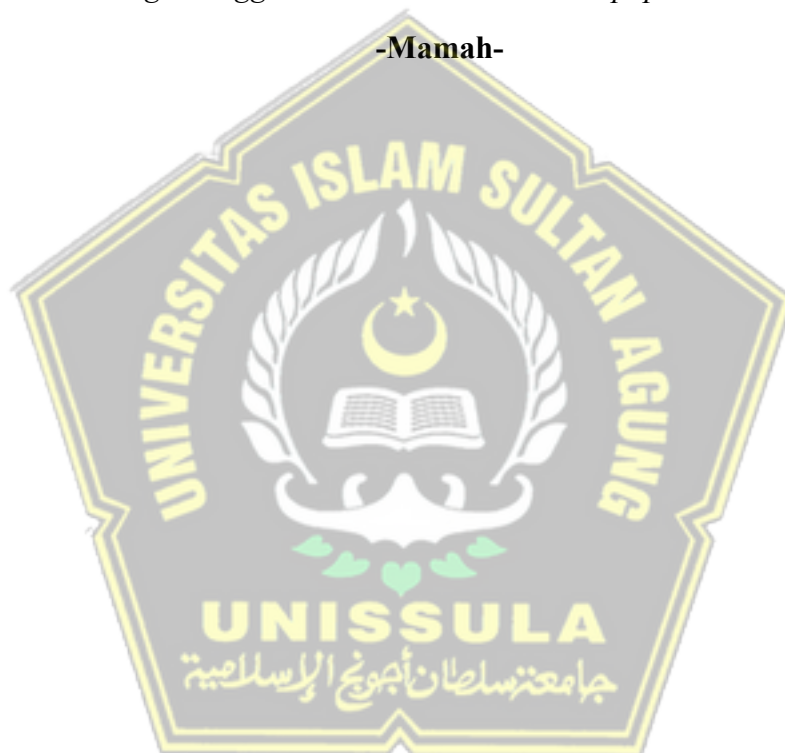
MOTTO

“Jika kamu berbuat baik kepada orang lain (berarti) kamu berbuat baik pada dirimu sendiri..”

-QS Al-Isra’:7-

“Jangan tinggalkan sholat mau sesibuk apapun kamu.”

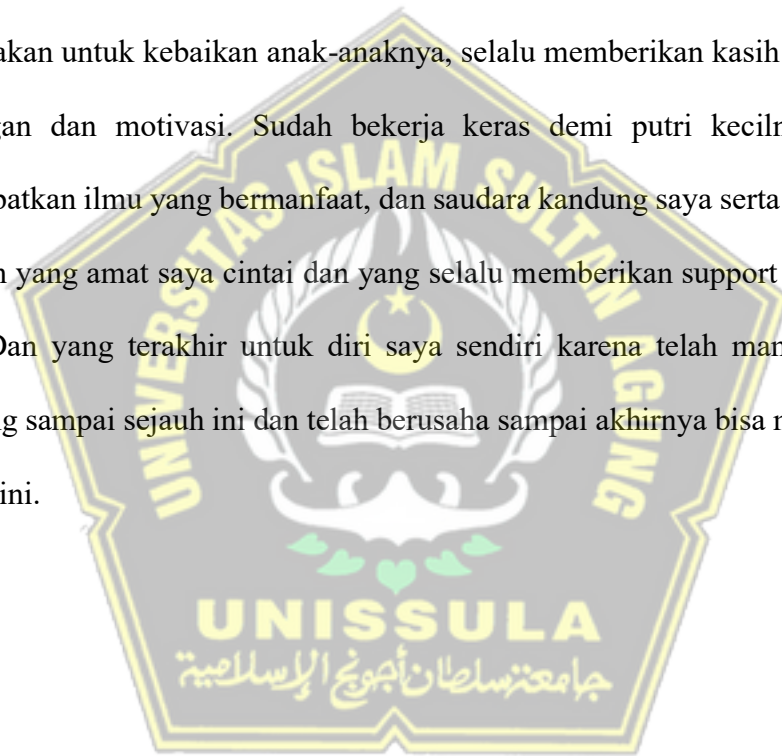
-Mamah-



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan, dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan dan motivasi. Sudah bekerja keras demi putri kecilnya ini untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat, dan saudara kandung saya serta orang – orang terkasih yang amat saya cintai dan yang selalu memberikan support penuh kepada saya. Dan yang terakhir untuk diri saya sendiri karena telah mampu berusaha, berjuang sampai sejauh ini dan telah berusaha sampai akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.



**Analisis Resepsi Penonton Pada Tayangan Youtube Has Creative Podcast
Warung Kopi (PWK)
“Episode Demi Konten Habib Ja’far Mampir Warung Makan Babi”**

Putri Khoirunnisa
32802000090

ABSTRAK

Podcast Warung Kopi (PWK) merupakan podcast yang memiliki konsep unik dengan tema warung kopi. Penelitian ini membahas mengenai tanggapan penonton terhadap tayangan YouTube Has Creative Podcast Warung Kopi (PWK) dalam episode “Demi Konten Habib Ja’far Mampir Warung Makan Babi”. Episode ini menampilkan seorang tokoh muslim yang toleran mengunjungi sebuah warung makan babi, yang menjadi kontroversi mengingat aturan agama Islam yang melarang memakan babi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui resepsi dari penonton terhadap tayangan Podcast Warung Kopi (PWK) bersama Habib Ja’far. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan paradigma konstruktivisme. Teori yang digunakan yaitu teori Resepsi Stuart Hall dan didukung dengan teori SOR (*Stimulus, Organism, Respon*), bahwa perubahan perilaku disebabkan oleh kualitas *stimulus* (rangsangan) yang berkomunikasi dengan *organism* (komunikasikan). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara dan observasi yang dianalisis menggunakan teknik Analisis Resepsi Stuart Hall yakni Encoding dan Decoding.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan teori Stuart Hall, penelitian yang dilakukan pada ketiga informan ini menghasilkan tiga (3) perspektif berbeda. Dalam penerimaan mereka terhadap Podcast Warung Kopi (PWK) bersama Habib Ja’far terdapat informan yang berada pada *dominant hegemony position*, informan yang berada pada *negotiated position*, dan informan yang berada pada *oppositional position*. Informan yang awalnya dominan dapat beralih ke posisi negosiasi atau oposisi. Sebaliknya, informan yang awalnya negosiasi atau oposisi dapat berubah dan mengambil posisi dominan. Hal ini menunjukkan bahwa informan tidak sepenuhnya memahami dan merefleksikan resepsi dan artinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketiga informan menggunakan teori dukungan SOR (*Stimulus, Organism, Respon*) ditemukan respon kognitif dan respon afektif.

Kata Kunci: YouTube, Podcast Warung Kopi (PWK), Analisis Resepsi

**Analysis of Audience Reception on Youtube Shows Has Creative Podcast
Warung Kopi (PWK)**

“Episode for the sake of content Habib Ja'far stopped by the Pig Restaurant”

Putri Khoirunnisa
32802000090

ABSTRACT

Podcast Warung Kopi (PWK) is a podcast that has a unique concept with a coffee shop theme. This study discusses the audience's response to the YouTube show Has Creative Podcast Warung Kopi (PWK) in the episode “For the sake of content Habib Ja'far stopped by a pork stall”. This episode features a tolerant Muslim figure visiting a pork stall, which has become controversial considering the Islamic religious rules that prohibit eating pork. The purpose of this study is to describe the diversity of receptions and determine the position of the audience based on Stuart Hall's three positions. This research is a descriptive qualitative research using the paradigm of constructivism. The theory used is Stuart Hall's Reception theory and is supported by the SOR theory (Stimulus, Organism, Response), that changes in behavior are caused by the quality of the stimulus (stimuli) that communicates with the organism (communicant). Data collection techniques in this study through interviews and observations were analyzed using Stuart Hall's Reception Analysis techniques, namely Encoding and Decoding.

The results of this study indicate that based on Stuart Hall's theory, the research conducted on these three informants resulted in three (3) different perspectives. In their acceptance of the Warung Kopi (PWK) Podcast with Habib Ja'far, there are informants who are in the dominant hegemony position, informants who are in the negotiated position, and informants who are in the oppositional position. Informants who are initially dominant can switch to a negotiated or oppositional position. Conversely, informants who are initially negotiated or oppositional can change and take a dominant position. This shows that informants do not fully understand and reflect on their receptions and meanings. Based on the results of interviews conducted with the three informants using the SOR (Stimulus, Organism, Response) support theory, it was found that there were cognitive response and affective response.

Keywords: YouTube, Warung Kopi (PWK) Podcast, Reception Analysis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Alamin, segala puji dan syukur penulis Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS RESEPSI PENONTON PADA TAYANGAN YOUTUBE HAS CREATIVE PODCAST WARUNG KOPI (PWK) “Episode Demi Konten Habib Ja’far Mampir Warung Makan Babi” ”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses mengerjakan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Dibutuhkan kritik dan saran yang membangun supaya lebih baik lagi kedepannya. Kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini tidak lepas dari dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, baik yang terlibat maupun yang tidak terlibat secara langsung. Maka pada kesempatan ini penulis ucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah.
2. Bapak Hartono dan Ibu Siti Munawaroh, kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan dan mendukung agar penulis memperjuangkan skripsinya sehingga penulis melanjutkannya hingga selesai. Terimakasih telah merawat dan membesarkan penulis dengan kasih sayang yang tiada

hentinya sampai saat ini. Semoga Allah selalu melimpahkan kasih sayang-Nya kepada Bapak dan Ibu.

3. Kakak saya, Lilik Ashari yang selalu menyemangati, mengingatkan agar penulis menyelesaikan skripsi ini dengan hasil yang membanggakan keluarga.
4. Ibu Trimamah, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas bahasa dan Ilmu Komunikasi UNISSULA.
5. Bapak Fikri Shofin Mubarak, S.E., M.I.Kom selaku Kaprodi Ilmu Komunikasi UNISSULA
6. Ibu Made Dwi Adnjani, S.Sos, M.Si selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahannya.
7. Bapak Fikri Shofin Mubarak, S.E., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu dan bimbingan mauun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Terutama Bapak dan Ibu dosen Prodi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan, mendidik dan membimbing penulis selama perkuliahan.
9. Seluruh staff Tata Usaha, Prodi dan Fakultas yang telah membantu dan memudahkan segala urusan penulis selama berkuliah di FBIK UNISSULA
10. Seluruh keluarga peneliti yang selalu memberikan doa dan dukungan. Semoga kita semua dilimpahkan keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan dalam hidup oleh Allah swt.

11. Para informanku Salsabilla Tuffahati (Teman seangkatan kuliah), Lilik Ashari (Kakak penulis), Muhammad Rico Apriyanto (Teman SD Penulis).
12. Teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2020 UNISSULA Semarang yang telah saling berbagi kenangan, membersamai penulis, menyemangati satu sama lain selama proses penyelesaian skripsi.
13. Kepada seluruh pihak yang turut membantu memberikan masukan, motivasi doa, dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas ketulusan hati dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.
14. Terimakasih kepada diri saya sendiri. Karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati segala proses yang dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Penulis berharap skripsi ini dapat membawa dampak positif bagi pembaca karena di dalam skripsi ini memuat pembelajaran yang penulis dapatkan selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini peneliti tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran yang sekiranya bisa menjadi pembelajaran bagi peneliti untuk berkembang menjadi lebih baik lagi.

Semarang, 8 Agustus 2024



Putri Khoirunnisa

32802000090

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Manfaat Akademis	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
1.4.3 Manfaat Sosial.....	10
1.5 Kerangka Penelitian.....	10
1.5.1 Paradigma Penelitian.....	10
1.5.2 State Of The Art	11
1.5.3 Teori Resepsi Stuart Hall	17
1.5.4 Kerangka Penelitian	19
1.6 Operasional Konsep.....	20
1.6.1 Resepsi Penonton	20
1.6.2 YouTube	22
1.6.3 Podcast	23
1.7 Metodologi Penelitian	24
1.7.1 Tipe Penelitian.....	24

1.7.2	Subjek dan Objek Penelitian	24
1.7.3	Jenis Data	26
1.7.4	Sumber Data.....	26
1.7.5	Teknik Pengumpulan Data	26
1.7.6	Teknik Analisis Data	27
1.7.7	Kualitas Data.....	28
BAB II DESKRIPSI DAN OBJEK PENELITIAN		30
2.1	Perkembangan YouTube.....	30
2.2	YouTube Channel Has Creative	34
2.3	Podcast Warung Kopi (PWK).....	36
2.4	Konten Podcast Warung Kopi (PWK).....	37
2.5	Sinopsis Podcast Warung Kopi (PWK) Bersama Habib Ja'far	38
BAB III TEMUAN PENELITIAN		41
3.1	Penyajian Data Penelitian.....	41
3.2	Profil Informan.....	42
3.2.1	Informan 1	42
3.2.2	Informan 2	42
3.2.3	Informan 3.....	42
3.3	Resepsi Informan.....	42
3.3.1	Resepsi Informan Setelah Menonton Tayangan Podcast Warung Kopi (PWK) YouTube Channel Has Creative	42
3.3.2	Resepsi Informan Kedatangan Bintang Tamu Habib Ja'far.....	44
3.3.3	Resepsi Informan Terhadap Toleransi Muslim Yang Tinggal Berdampingan Dengan Pedagang Warung Makan Babi.....	45
3.3.4	Resepsi Informan Terhadap Cara Dakwah Habib Ja'far Dalam Podcast Warung Kopi (PWK).....	46
3.3.5	Resepsi Informan Terhadap Jawaban - Jawaban Habib Ja'far Dalam Segment STMJ (Subscribers Tanya Mari Jawab).....	48
3.4	Decoding dan Encoding	49
3.5	Sudut Pandang Khalayak.....	53
3.5.1	Sudut Pandang Informan Setelah Menonton Tayangan Podcast Warung Kopi (PWK) YouTube Channel Has Creative.....	54
3.5.2	Sudut Pandang Informan Terhadap Kedatangan Bintang Tamu Habib Ja'far.....	56

3.5.3	Sudut Pandang Informan Terhadap Toleransi Muslim Yang Tinggal Berdampingan Dengan Pedagang Warung Makan Babi.....	58
3.5.4	Sudut Pandang Informan Terhadap Cara Dakwah Habib Ja'far Dalam Podcast Warung Kopi (PWK)	60
3.5.5	Sudut Pandang Informan Terhadap Jawaban - Jawaban Habib Ja'far Dalam Segment STMJ (Subscribers Tanya Mari Jawab)	63
BAB IV PEMBAHASAN.....		67
4.1	Encoding.....	70
4.1.1	<i>Frameworks Of Knowledge</i> (Podcast Warung Kopi (PWK))	70
4.1.2	<i>Relation Of Production</i> (Hubungan Produksi Podcast Warung Kopi (PWK)).....	72
4.1.3	Technical Infrastructure (Infrastuktur Teknis Dalam Proses Produksi Media).....	73
4.2	Decoding.....	74
4.2.1	<i>Framework Of Knowledge</i> (Kerangka Pengetahuan Khalayak Terhadap Podcast Warung Kopi (PWK))	74
4.2.2	<i>Relation Of Production</i> (Hubungan Produksi Informan dengan Podcast Warung Kopi (PWK)).....	77
4.2.3	<i>Technical Infrastructure</i> (Infrastuktur Teknis Informan).....	83
4.3	Analisis Posisi Hipotekal Penerimaan Penonton Terhadap Podcast Warung Kopi (PWK) Bersama Habib Ja'far	84
BAB V PENUTUP.....		86
5.1.	Kesimpulan.....	87
5.2.	Saran.....	88
5.3.	Keterbatasan Penelitian	89
DAFTAR PUSTAKA		90
LAMPIRAN.....		96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 State Of The Art.....	12
Tabel 3.1 Penjelasan Informan Mengenai Podcast Warung Kopi (PWK)	50
Tabel 3.2 Sudut Pandang Informan Setelah Menonton Tayangan Podcast Warung Kopi (PWK) YouTube Channel Has Creative	55
Tabel 3.3 Sudut Pandang Informan Terhadap kedatangan Bintang Tamu Habib Ja'far	56
Tabel 3.4 Sudut Pandang Informan Terhadap Toleransi Muslim Yang Tinggal Berdampingan Dengan Pedagang Warung makan Babi	58
Tabel 3.5 Sudut Pandang Informan Terhadap Cara Dakwah Habib Ja'far dalam Podcast Warung Kopi (PWK)	60
Tabel 3.6 Sudut Pandang Informan Terhadap Jawaban – Jawaban Habib Ja'far Dalam Segmen STMJ	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian	20
Gambar 1.2 Podcast Warung Kopi (PWK) Di YouTube Has Creative	25
Gambar 2.1 YouTube Channel Has Creative	35
Gambar 2.2 Thumbnail PWK Bersama Habib Ja'far	40
Gambar 2.3 Opening host PWK Bersama Habib Ja'far	40
Gambar 2.4 Habib Ja'far Menjelaskan Dakwah	40
Gambar 3.1 Podcast Warung Kopi (PWK) Bersama Habib Ja'far	44
Gambar 3.2 Segment STMJ Pada Podcast Warung Kopi (PWK)	48
Gambar 4.1 Model Encoding Decoding Stuart Hall	68
Gambar 4.2 Setting Ruangan dan Sebagian Crew Podcast Warung Kopi (PWK).....	72
Gambar 4.3 Setting Ruangan Podcast Warung Kopi (PWK)	73
Gambar 4.4 Podcast Warung Kopi (PWK) Kedatangan Habib Ja'far	79
Gambar 4.5 Podcast Warung Kopi (PWK) Bersama Podcast Warung Kopi (PWK)	80
Gambar 4.6 Podcast Warung Kopi (PWK) Segmen STMJ Bersama Habib Ja'far	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Podcast Warung Kopi (PWK) merupakan podcast yang berbeda dengan berbeda dengan podcast-podcast yang lain, podcast ini dikemas dengan sangat santai sehingga bintang tamu bisa enjoy saat mengobrol sehingga bisa di nikmati oleh siapa saja. Mulai dari anak kecil, remaja, dewasa. Podcast Warung Kopi (PWK) berfokus pada warung kopi dengan *subscribers* 2,43 juta di channel YouTube HAS Creative. Channel Youtube HAS Creative juga merupakan salah satu channel yang menampilkan konten podcast.

Pada podcast YouTube, podcast ini sedikit berbeda dengan channel lain karena menyajikan konten audio visual. Di bawakan oleh komika yang berasal dari Padang, Praz Teguh yang terkenal di dunia stand up comedy, kini makin sukses di dunia sosial media dan internet. Saat ini, Praz Teguh merupakan bagian dari HAS Entertainment. Seperti namanya, podcast ini memiliki setting seperti berada di warung kopi. Uniknya, properti dalam podcast ini benar-benar dibuat untuk dimakan, seperti kopi sampai mi instan.

Perbincangan di warung kopi Has Creative ini membuat penonton tertawa. yang membuatnya menjadi salah satu podcast favorit anak muda. Untuk lawan bicara Praz Teguh, PWK mengundang sesama komika atau stand up comedian dan artis sebagai bintang tamu sehingga seperti berbicara anak tongkrongan. Perbincangan di warung kopi mampu memancing gelak tawa penonton karena banyak jokes-jokes spontan yang dikeluarkan oleh Praz Teguh maupun bintang

tamu. Ditambah kehadiran Yanti, pelayan warkop (warung kopi) yang cantik, tetapi masih dirahasiakan.

PWK dengan bintang tamu Habib Ja'far adalah kombinasi yang menarik dari suasana santai warung kopi dengan wawasan dan cerita menarik yang dibagikan oleh Habib. Habib Jafar mungkin memiliki banyak pengalaman dalam bidang agama, budaya, dan kehidupan sehari-hari karena sebagai Habib. Beliau dapat berbagi kisah, perspektif dan wawasan yang dalam mengenai berbagai topik yang relevan dengan pengalaman hidupnya dalam Podcast Warung Kopi (PWK). Selain itu, PWK dapat membahas banyak hal tentang kehidupan sehari-hari dengan Habib Jafar. Ini termasuk spiritualitas, nilai-nilai, tantangan hidup, dan banyak lagi. Diskusi seperti ini mungkin mendorong pendengar untuk merenungkan dan memperkaya pengetahuan mereka tentang kehidupan.

Habib Jafar, seorang pendakwah Muslim yang dikenal luas di Indonesia, sering kali memberikan contoh mengenai pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks keberagaman agama dan budaya di Indonesia. Salah satu contoh yang menonjol adalah sikap toleransinya terhadap keberadaan warung makan babi di Surabaya, yang menjadi perbincangan di masyarakat. Surabaya, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, merupakan tempat yang dihuni oleh berbagai kelompok masyarakat dengan latar belakang agama dan etnis yang beragam. Di tengah pluralitas ini, isu toleransi sering kali menjadi sorotan, terutama ketika berkaitan dengan hal-hal yang sensitif seperti makanan yang diharamkan dalam Islam, seperti babi.

Pandangan yang menyejukkan diberikan oleh Habib Jafar. Ia menekankan bahwa sebagai seorang Muslim, memahami dan menghargai keyakinan dan adat istiadat orang lain adalah bagian dari ajaran Islam. Habib Jafar sering menekankan pentingnya menjaga keseimbangan sosial dan menghargai perbedaan, termasuk dalam hal makanan, dalam berbagai ceramah dan wawancaranya. Menurutnya, meskipun konsumsi babi diharamkan bagi orang Islam, hal ini tidak seharusnya menjadi alasan untuk memaksakan iman mereka kepada orang lain yang tidak seiman. *Rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam), yang menekankan pentingnya hidup berdampingan secara damai dengan orang yang berbeda agama, mencerminkan sikap toleran ini. Habib Jafar sering mengingatkan bahwa menjaga ukhuwah (persaudaraan) antara sesama manusia adalah penting untuk kehidupan yang harmonis dan damai. Ini berlaku untuk orang Muslim maupun non-Muslim. Contoh Habib Jafar ini menginspirasi banyak orang, terutama dalam situasi yang dapat menimbulkan ketegangan antar kelompok. Dengan sikapnya yang inklusif dan penuh kasih, ia menunjukkan bahwa toleransi adalah tentang menghargai perbedaan dan membangun jembatan yang memungkinkan masyarakat yang beragam saling memahami dan bekerja sama.

Podcast sangat populer di Indonesia bukan tanpa alasan. Dengan keragaman genre konten, pendengar dapat bebas memilih konten apa pun yang mereka sukai. Sebagian besar dari mereka adalah remaja. Hasil penelitian Jakpat menunjukkan bahwa 22,2% pendengar podcast di Indonesia berusia 20–24 tahun, dan 22,1% lainnya berusia 15–19 tahun. Meskipun podcast sangat

populer di Indonesia, itu bukan berarti mereka akan menggantikan radio. Podcast yang ditayangkan di YouTube memiliki obrolan yang lancar. Timbulnya kelucuan terasa alami dan tidak meninggalkan substansi diskusi. Kadang-kadang, selama percakapan yang menghibur itu, ada juga informasi baru yang tentu membuat pengetahuan kita lebih luas.

Podcast channel YouTube yang sejenis pertama adalah Vindes, dengan *subscribers* 4,24 juta. Dua host kawakan itu masing-masing memiliki karakteristik yang unik. Vincent sangat terkenal dengan trik-trik-nya sehingga dia dijuluki "si raja trik", sementara Desta dijuluki "botuna", yang berarti "bocah tua nakal". Namun, Desta dengan cerdas dapat mematahkan persepsi orang dengan celetukan tambahan yang mengarah ke sesuatu yang normal dalam situasi di mana orang berpikiran ambigu. Selain itu ada ToNight Show Premier (TNSP) dengan *subscribers* 5,67 juta. ToNight Show Premier merupakan sub-program dari The Tonight Show. Bedanya, TNSP hanya memiliki satu segmen dan mengandung banyak wacana sehari-hari dengan bintang tamu. Itu seharusnya menjadi podcast dan hanya tayang melalui channel YouTube.

Podcast YouTube selanjutnya yakni Talkpod, dengan jumlah *subscribers* 2,04 juta. Surya Insomnia sebagai host berhasil menyamber penghargaan sebagai 'Komedian Pendetang Baru Yang Bersinar' ajang Anugerah Komedi Indonesia 2022 dan Indra Jegel juara satu Stand Up Comedy Indonesia. Tamu-tamunya termasuk orang-orang dengan pekerjaan yang tidak biasa bahkan dianggap negatif seperti terapis panti pijat, pemandu karaoke dan masih banyak

lainnya. Selain itu, ada podcast YouTube Agak Laen dengan *subscribers* 550 ribu. Podcast yang berawal dari aplikasi Spotivy dipandu seperti Bene Dion, Oki Rengga, Boris Bokir, dan Indra Jegel akhirnya tayang di YouTube setelah diakuisisi oleh Deddy Corbuzier. Sebelumnya, empat komika ini membahas pengalaman hidup mereka yang lucu di Spotivy secara eksklusif. Semenjak tayang di YouTube mereka sering mengundang Bintang tamu dengan tidak menghilangkan kelucuan dan keunikan dari gaya Bahasa orang Batak yang mereka gunakan.

Menurut penelitian DailySocial tahun 2018, kelompok usia 20-25 tahun, atau 42,12 persen dari pendengar podcast di Indonesia, diikuti oleh kelompok usia 26-29 tahun dan 30-35 tahun. Hasil ini menentang anggapan bahwa generasi milenial lebih suka hal-hal yang visual. Hampir 68% dari 2.023 orang yang menjawab mengaku akrab dengan podcast. Selain itu, 80% dari mereka telah mendengarkan siaran podcast dalam enam bulan terakhir.

Sebuah survei dilakukan pada tahun 2018 oleh Dailysocial bekerjasama dengan JakPat Mobile Survey Platform menemukan bahwa dari 2.023 pengguna ponsel pintar, sebanyak 67,97% mengenal podcast. Selain itu, 65 persen dari responden tertarik dengan konten podcast, dan 62 persen lagi karena akses podcast yang fleksibel (Chitra & Oktavianti, 2019; Cin & Utami, 2020). Podcast juga dapat berfungsi sebagai media publik. Dia mencontohkan Gimlet Media dan The New York Times, yang keduanya menyediakan konten podcast dengan fokus pada berita dan informasi (Aufderheide, 2019).

Podcast adalah salah satu layanan streaming siaran suara yang paling populer saat ini. Saat ini, podcast seolah-olah menjadi cara baru untuk menikmati konten audio tanpa banyak iklan, hanya dengan kuota internet atau jaringan Wi-Fi. Podcast dapat diunduh dan didengarkan baik secara online maupun offline. Podcast berasal dari fitur yang ditawarkan oleh raksasa elektronik Apple, Apple Inc., yang muncul pada tahun 2005 dan menjadi terkenal di kalangan pengguna Apple pada tahun 2007.

Kata Podcast berasal dari kata Pod, yang merupakan salah satu jenis gawai yang dirilis oleh Apple, iPod, dan kata Cast adalah kependekan dari broadcasting. Podcast dalam fitur Apple sendiri berarti rekaman asli berupa audio atau video yang tersedia dalam bentuk program berepisode di internet. Rekaman ini dapat mencakup konten kuliah hingga siaran televisi. Podcast dapat dikategorikan sebagai media audio yang merupakan alternatif dari radio, di mana berkembang dengan cepat karena mudah diterima khalayak. Podcast ini bahkan dapat dibuat oleh orang-orang dari yang baru mulai hingga yang sudah berpengalaman dalam industri penyiaran. dengan menggunakan pendekatan narasumber yang biasanya berasal dari orang-orang yang inspiratif hingga artis, musisi, dan masih banyak lagi. Banyak hal yang dibicarakan dalam setiap obrolannya menarik audiens untuk mendengarkan siaran Podcast, dan durasinya yang singkat, hanya 25 menit hingga 1 sampai 2 jam.

Di Indonesia, jumlah pendengar podcast telah meningkat. Beberapa dari pendengarnya cukup menikmati layanan audio dari jenis media baru ini karena pembahasannya yang sangat beragam dari berbagai genre yang dapat kita pilih

sesuai kesukaannya, seperti berita, olahraga, misteri, talkshow, musik, komedi, seni, hiburan, hingga pengalaman atau obrolan sehari-hari dari pembicara. Podcast telah membawa warna baru karena pendengarnya dapat mendengarkannya kapan saja dan di mana saja, dengan kebebasan memilih tema dan waktu untuk mendengarkannya (Auliya, 2020).

Banyak layanan streaming yang dapat dinikmati melalui media baru dan internet di masa kini. Tetapi, televisi bukanlah opsi utama masyarakat untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Salah satu media baru yang mendapat perhatian masyarakat adalah Podcast. Podcast singkatan dari broadcasting iPod, adalah salah satu media baru yang mulai mendapat perhatian masyarakat (Sheldon, 2017).

Menurut survei terbaru yang dilakukan oleh voice actor marketplace Voices, YouTube menjadi platform pilihan teratas untuk mendengarkan podcast, dan Podcaster lebih sering mengunggah episode podcast video lengkap ke YouTube, yang berfungsi sebagai saluran distribusi dan pemasaran. Menurut laporan SINDOnews dari laman Forbes tahun 2022, Voices baru-baru ini melakukan survei terhadap 1.002 pendengar podcast di Amerika Serikat (AS) antara usia 18 hingga 69 tahun dalam upaya mendapatkan pemahaman baru tentang kebiasaan dan kecenderungan pendengar podcast di negara tersebut. Hasilnya, 57,8% responden survei lebih suka mendengarkan acara di platform berbagi video YouTube yang didukung Google, setelah Spotify, yang disukai oleh 53,6% pendengar. Selain itu, Spotify telah mengambil langkah untuk memperluas

ketersediaan podcast video untuk 41,1% pendengar, diikuti oleh Google Podcast dengan 37,9%.

Menurut statistik SEMrush, YouTube akan menjadi search engine kedua terbesar di dunia setelah Google, dengan pertumbuhan sebesar 4,9 persen pada tahun 2021. Pada tahun 2021 YouTube yang terus mengembangkan platformnya, memasukkan fitur baru seperti Shorts, Live Streaming, Chapters, Premieres, dan Community Tab untuk mendorong produksi konten dan menarik lebih banyak pengguna. Sepanjang 2021, YouTube diperkirakan menghasilkan sekitar 28,84 miliar dolar dari iklan global, menjadikannya platform media sosial terpopuler kedua setelah Facebook. Sebagai platform berbagi video online terpopuler saat ini, YouTube menawarkan berbagai jenis konten untuk berbagai usia dan minat. Selain menyediakan konten hiburan, YouTube juga menawarkan tempat bagi pembuat konten untuk berbagi informasi edukatif dan berbagai jenis konten lainnya, yang meningkatkan pangsa pasar platform dibandingkan dengan situs web hiburan lainnya.

YouTube merupakan sebuah situs berbagi video dimana pengguna dapat menonton, membuat dan berbagi video pendek secara gratis. Umumnya video-video di YouTube adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri (Tjanatjantia Widika, 2013). YouTube, yang merupakan pionir platform berbagi video secara online, berkembang pesat untuk menguasai industri media sosial. Selain itu, YouTube menjadi platform utama bagi para pelaku industri dan pembuat konten untuk mengunggah konten atau iklan secara mandiri.

Media online tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga menyediakan berbagai jenis konten dan hiburan untuk masyarakat Indonesia. Saat ini, banyak sekali platform media sosial yang bermunculan, seperti YouTube, Facebook, Instagram, dan Twitter, yang masing-masing memiliki ciri khas tersendiri. Media sosial telah banyak digunakan untuk berbagai tujuan, tetapi juga telah menjadi alat untuk mengubah cara orang berpikir dan berperilaku.

Media harus didorong untuk berpartisipasi dalam komunikasi semacam ini. Selain itu, juga dapat menyebabkan munculnya isu-isu media baru. Media baru didefinisikan sebagai media yang lebih kompleks dari pada media lama. Adanya media online telah mengubah cara masyarakat Indonesia mengakses berbagai konten dan membawa perubahan yang pesat dalam industri media tradisional. Media online memudahkan akses masyarakat Indonesia terhadap berbagai informasi. Dengan beberapa klik, dapat dengan cepat mengakses berita lokal dan internasional. Hal ini membantu orang-orang tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam berbagai bidang, seperti teknologi, politik, dan ekonomi, dan masih banyak lagi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan peneliti:

“Bagaimana resepsi penonton terhadap tayangan YouTube Podcast Warung kopi (PWK) bersama Habib Ja’far?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan peneliti, tujuan dari penelitian ini:

“Untuk mengetahui resepsi dari penonton terhadap tayangan Podcast Warung Kopi (PWK) bersama Habib Ja’far”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian secara teoritis yang telah dilaksanakan diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai media sosial dan menjadi referensi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam memahami resepsi pada sebuah akun media sosial dalam membagikan informasi tayangan.

1.4.3 Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai kesadaran penonton untuk lebih kritis dalam menilai suatu tayangan.

1.5 Kerangka Penelitian

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan peneliti adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme berorientasi pada pemahaman yang direkonstruksi tentang dunia sosial, dibangun dari pengalaman dan pemaknaan masyarakat (Denzin & Lincoln, 2018, pp. 196-197). Dalam konteks penelitian ini, realitas empiris didasarkan pada pengalaman suatu kelompok, yaitu generasi milenial. Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme di mana melihat kebenaran suatu realitas sosial sebagai hasil konstruksi sosial dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif.

Menurut paradigma konstruktivisme, fenomena dapat dipahami dengan baik dalam cara yang berbeda (Stephen W. Littlejohn, 2016, p. 9). Paradigma konstruktivisme melihat bahwa kenyataan adalah hasil konstruksi dari pemahaman atau kemampuan berpikir seseorang. Paradigma konstruktivisme dipilih dengan tujuan agar peneliti dapat mencoba memahami tentang pemaknaan dan pemahaman dari interaksi sosial pada subjek penelitian mengenai tayangan Podcast Warung Kopi (PWK) bersama Habib Ja'far pada YouTube Has Creative.

1.5.2 State Of The Art

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Untuk menunjang data referensi, berikut beberapa penelitian terdahulu sejenis yang digunakan sebagai acuan penulis:

Tabel 1.1 *State Of The Art*

No.	Judul dan Pengarang	Bentuk Publikasi	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
1.	ANALISIS RESEPSI PADA CHANNEL YOUTUBE GAMING “MIAWAUG” Pengarang: Abda Dihakho Urfa	Skripsi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim * Riau 2023	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setiap informan memberi jawaban yang sesuai dengan sudut pandang mereka. Terdapat jawaban dominan, negosiasi, dan oposisi. Disimpulkan bahwa resepsi informan	Analisis Resepsi Stuart hall yang memfokuskan pada penerimaan individu dan responnya terhadap media, dibagi menjadi tiga yaitu dominan, negosiasi, dan oposisi.

			terhadap penelitian ini ada pada posisi negosiasi.	
2.	ANALISIS RESEPSI PENONTON ATAS POPULARITAS INSTAN VIDEO YOUTUBE ‘KEONG RACUN’ SINTA DAN JOJO Pengarang: Any Suryani	Jurnal The Messenger, Universitas Semarang 2013	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis resepsi dengan teknik analisis semiotika sederhana dan wawancara mendalam (<i>indepth interview</i>). Analisis semiotika sederhana pada lagu ‘Keong Racun’ dilakukan	Penelitian ini menggunakan teknik analisis resepsi, dengan melihat bagaimana subjek memaknai sebuah tayangan, dalam hal penelitian ini adalah tayangan video YouTube

			<p>dengan mengurai dan menerjemah lirik lagu, baik implisit maupun eksplisit. Dengan melakukan analisis teks pada lirik lagu serta mencermati beragam objek dan tanda pada video YouTube ‘Keong Racun’ Sinta dan Jojo, dapat ditarik kesimpulan bahwa preferred reading yang ditawarkan oleh pembuat video adalah untuk menarik</p>	<p>Sinta dan Jojo yang berjudul “Keong Racun”.</p>
--	--	--	---	--

			perhatian penonton.	
3.	ANALISIS RESEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONTEN YOUTUBE COKROTV SEGMENT LOGIKA ARMANDO: HENTIKAN PAMERAN KEMEWAHAN Pengarang: Dea Dinda Pramesta Arvi Putri dan Herlina Suksmawati	Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur 2023	Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis resepsi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua narasumber yang berada pada posisi negotiated code, dua narasumber pada posisi opposite code, dan tidak ada narasumber yang dominan hegemonic posisinya	Metode penelitian analisis resepsi Stuart Hall dengan teori encoding dan decoding

			terhadap konten YouTube CokroTV Logika Ade Armando segmen 199 dan 201.	
4.	ANALISIS RESEPSI PENONTON REMAJA VIDEO MUKBANG DALAM KANAL YOUTUBE “YUKA KINOSHITA” Pengarang: Adia Titania Supriyatman dan Catur Nugroho	Jurnal Management, Universitas Telkom 2019	Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan analisis resepsi Stuart Hall. Hasil penelitiain menunjukkan bahwa pemaknaan audiens terhadap makna dalam video-video Mukbang Yuka Kinoshita	Metode penelitian analisis resepsi Stuart Hall dengan teori encoding dan decoding dalam tiga posisi dominant position, negotiated position, dan oppositional position.

			terhadap kedua informan menghasilkan pemaknaan yang didominasi oleh posisi dominant position.	
--	--	--	---	--

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sejenis yang digunakan sebagai acuan penulis, penelitian ini memiliki kebaruan dalam objek yang akan diteliti yaitu “tayangan Podcast Warung Kopi (PWK)” pada YouTube HAS Creative. Penelitian ini menganalisis proses penerimaan penonton dan pemaknaan ulang terhadap tayangan tersebut menggunakan analisis resepsi dari Stuart Hall.

1.5.3 Teori Resepsi Stuart Hall

Dalam penelitian ini, menggunakan teori resepsi Stuart Hall. Stuart Hall menganggap resepsi atau pemaknaan khalayak merupakan adaptasi dari model encoding-decoding yang merupakan model komunikasi yang ditemukannya pada tahun 1973. Berbeda dengan teori-teori media lain yang memperbolehkan pemberdayaan khalayak, Stuart Hall memajukan gagasan bahwa anggota audiens dapat memainkan peran aktif dalam mendekodekan (*decoding*) pesan karena

mereka bergantung pada konteks sosial mereka sendiri, dan mungkin mampu mengubah pesan sendiri melalui tindakan kolektif.

Model teori ini menyatakan bahwa makna yang dikodekan (*encoded*) oleh pengirim dapat diartikan (*decoded*) menjadi hal yang berbeda oleh si penerima. Pengirim akan mengirimkan makna sesuai dengan persepsi dan tujuan mereka, sedangkan penerima menerjemahkan pesan atau makna sesuai dengan persepsi mereka. Hal ini dipengaruhi berbagai faktor. “Teori ini mengacu pada bagaimana khalayak melakukan *decoding* pada seluruh isi yang disampaikan media dalam hubungannya berinteraksi dengan makna dari pesan yang disampaikan” (McQuails, 2004: 326).

Perkembangan riset media budaya telah diberitahu dalam tiga generasi studi. Pengembangan ini ditandai pertama sebagai *encoding /decoding* penonton dan kemudian ke tampilan diskursif atau konstruksionis media dan khalayak. *Encoding* merupakan kegiatan sumber dalam menerjemahkan gagasan dan ide-ide ke dalam indra yang dapat diterima pihak penerima. Sedangkan *decoding* adalah kegiatan untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan pesan-pesan fisik ke dalam suatu bentuk yang memiliki arti bagi penerima (Morissan, 2013: 21).

Dalam teori ini, kode yang digunakan (*encode*) dan yang disandi balik (*decode*) tidak selalu berbentuk simetris. Derajat simetris dalam teori ini diartikan sebagai derajat pemahaman dan kesalahpahaman

dalam pertukaran pesan dalam proses komunikasi, tergantung pada reaksi simetris atau tidak yang terbentuk antara *encoder* (komunikator) dan *decoder* (komunikan). Posisi *encoder* (komunikator) dan *decoder* (komunikan) jika dipersonifikasikan menjadi pembuat dan penerima pesan. Menurut Stuart Hall, ada tiga kemungkinan khalayak melakukan *decoding* pesan, yakni:

1. *Dominant Hegemonic Position* (Posisi Hegemonic Dominan)

Kemungkinan pertama, pesan yang telah dibuat dan disampaikan oleh media, benar-benar dapat diterima dengan baik oleh khalayak.

2. *Negotiated Position* (Posisi Negosiasi)

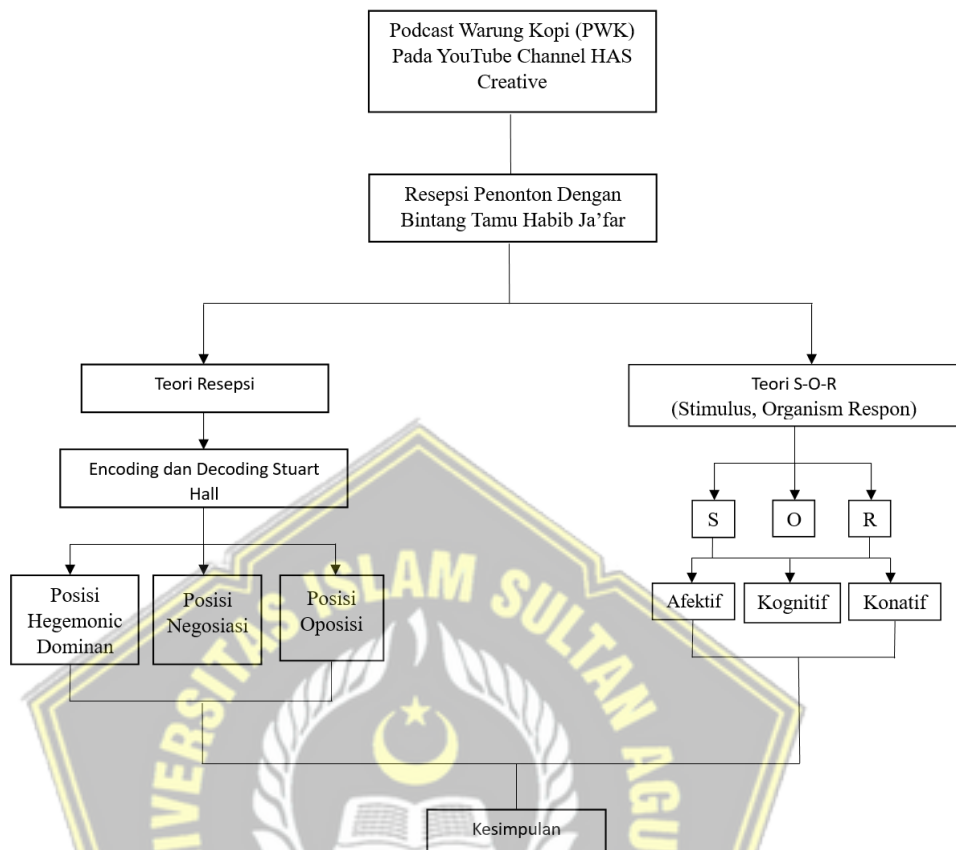
Kemungkinan kedua, khalayak akan menerima secara umum, tetapi khalayak akan menolak jika suatu pesan yang dibuat tidak sesuai dengan keyakinan khalayak.

3. *Opositional Position* (Posisi Oposisi)

Kemungkinan ketiga, khalayak menolak makna yang diberikan oleh media dan menggantikannya dengan makna pemikiran mereka sendiri sesuai dengan pemikiran mereka. Dalam hal ini, khalayak tidak menerima bahkan benar-benar menolak program yang dibuat dan disampaikan oleh media.

1.5.4 Kerangka Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian
Sumber: Buat Sendiri

1.6 Operasional Konsep

1.6.1 Resepsi Penonton

Resepsi berfokus pada tanggapan pembaca terhadap karya, seperti tanggapan umum yang mungkin berubah-ubah yang berfungsi sebagai penafsiran dan penilaian karya yang dirilis dalam jangka waktu tertentu. penerimaan untuk mendukung penelitian khalayak sesungguhnya akan menunjukkan bahwa khalayak tidak semata-mata pasif. Sebaliknya, mereka dianggap sebagai agen kultural (*cultural agent*), yang memiliki

kekuatan unik untuk menciptakan makna dari berbagai wacana yang ditawarkan media. Khalayak mungkin menanggapi dengan cara yang berbeda terhadap makna yang diusung media sebelumnya, yang dapat menjadi ambigu atau berbagai makna.

Pesan yang dikirim melalui media terdiri dari kombinasi tanda yang rumit dengan *'preferred reading'* yang ditentukan, tetapi tetap dapat diterima dengan cara yang berbeda daripada cara yang dikirimkan. Dalam studi resepsi, makna yang paling dominan ditawarkan dalam teks disebut pembacaan preferensial. Resepsi pada penelitian ini adalah bagaimana informan menerima pesan yang dikirim pada tayangan YouTube Podcast Warung Kopi (PWK). Resepsi berfokus pada cara khalayak menerima pesan, bukan cara pesan dikomunikasikan.

Penonton atau khalayak merupakan penentu keberhasilan suatu komunikasi. Apakah khalayak menerima atau tidak pesan komunikator adalah ukuran keberhasilan upaya komunikator. Jika pesan sampai dengan tepat sasaran dan dipahami dengan baik sesuai dengan harapan komunikator, komunikasi berhasil. Pesan dikirim melalui saluran atau medium perantara seperti radio dan televisi (Riswandi, 2009).

Sejarahnya, khalayak adalah orang yang menonton drama, permainan, atau hiburan lainnya. Akhirnya, khalayak dianggap sebagai penerima pesan dari media massa seiring dengan kemajuan komunikasi massa. Menurut McQuail, audiens memiliki banyak konsep diantaranya:

1. Audiens didefinisikan sebagai kumpulan orang yang menonton, membaca, mendengar. Dalam konsep pertama ini, audiens merupakan penerima pesan dalam komunikasi massa.
2. Audiens didefinisikan sebagai massa, yakni Kumpulan orang yang besar, beragam dan tersebar.
3. Audiens didefinisikan sebagai kelompok sosial atau publik. Terbentuk karena minat, keahlian atau masalah tertentu. Konsumen media terdiri dari penonton, pembaca, pendengar, dan pemirsa.

Banyak sumber mengatakan bahwa lebih baik memahami dan mengenal khalayak akan menghasilkan komunikasi yang lebih efektif.

1.6.2 YouTube

Masyarakat menghadapi tantangan terkait penggunaan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, terlebih dengan pesatnya kemajuan teknologi. Fakta bahwa hampir semua orang-orang terbiasa menggunakan teknologi komunikasi dan informasi seperti gawai dan layanan online setiap hari. Komunikasi massa adalah semua informasi yang disampaikan kepada khalayak luas melalui media massa. Media massa terdiri dari media cetak atau elektronik. Media cetak seperti surat kabar dan majalah, serta media elektronik seperti film, televisi, radio, film, televisi, dan internet atau media online.

Salah satu media baru dalam komunikasi massa adalah media online seperti media sosial berpengaruh besar pada masyarakat. Karena berguna untuk berbagi pesan, media social banyak diminati generasi

muda saat ini. YouTube adalah salah satu situs media social yang sangat populer (Syaipudin, 2020).

Menurut datareportal (Liberty Jemadu, 2022), ada 139 juta orang di Indonesia yang menggunakan media sosial YouTube, yang merupakan 50% dari total populasi pada tahun 2022. Menurut survei yang dilakukan GWI pada triwulan ketiga 2020, rentang usia 16-64 tahun memiliki presentase pengguna YouTube sebesar 94%, dengan iklan perempuan mencapai 46,9% dan iklan laki-laki mencapai 53,1% (Dahono, 2021).

1.6.3 Podcast

YouTube adalah salah satu platform media yang menyediakan berbagai jenis konten, seperti video vlog, mukbang, musik, review produk, dan podcast, yang sedang populer saat ini. Podcast pada dasarnya adalah konten audio dalam format yang mirip dengan program radio. Tetapi di zaman sekarang, podcast sudah banyak tersedia di berbagai platform seperti YouTube, Soundcloud, Spotify, dan lainnya.

Pendengar podcast melakukan perjalanan unik. Pendengar podcast memiliki kebebasan dan keterlibatan dalam memilih konten dan platform karena mereka dapat memilih konten sendiri. Inilah yang membuat podcast menjadi semakin populer, dan inilah yang membuatnya menarik. Selain itu, penyampaian podcast dilakukan dengan standar yang ketat dengan membentuk berbagai ruang sosial, mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat umum.

Podcast tersebut menggambarkan dirinya sebagai kelompok jaringan bagi pendengarnya.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Tipe Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis resepsi. Analisis resepsi mempelajari makna, produksi, dan pengalaman khalayak saat berinteraksi dengan teks media. Khalayak berperan aktif dalam memahami teks media. Ini dapat dilihat dari model encoding-decoding Stuart Hall, yang merupakan dasar analisis resepsi. Hall berpendapat tentang teori *encoding* dan *decoding*, yang merupakan proses di mana audiens mengonsumsi konten media dan memproduksi makna. Penelitian ini berfokus pada bagaimana resepsi penonton pada tayangan YouTube HAS Creative dalam program Podcast Warung Kopi (PWK) bersama Habib Jafar yang digunakan untuk mendapatkan gambaran hasil fenomena untuk memecahkan masalah yang melibatkan pengumpulan data informasi akurat.

1.7.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Podcast Warung Kopi (PWK) pada YouTube Channel HAS Creative.



Gambar 1.2 Podcast Warung Kopi (PWK) di YouTube Has Creative
Sumber: Tangkapan Layar YouTube Has Creative (22/4/24)

Sedangkan objek yang diteliti adalah analisis resepsi penonton pada tayangan YouTube Has Creative. Untuk mengetahui resepsi dari penonton YouTube, maka dipilih beberapa narasumber untuk penelitian ini diantaranya adalah Salsabilla Tuffahati, Lilik Ashari, dan Muhammad Rico Apriyanto. Adapun yang dijadikan sebagai narasumber dengan kriteria:

- Narasumber yang ahli dan berpengalaman yang dapat melihat peristiwa berdasarkan pengalaman tertentu.
- Narasumber yang mampu menyampaikan kebenaran dan wawasan secara jelas dan mudah dipahami.
- Narasumber yang memiliki analisis tajam terhadap suatu masalah.
- Narasumber yang relevansi dengan topik, untuk menghindari wawancara dengan informasi yang kurang mendalam dan tidak relevan. Selain itu narasumber dipilih berdasarkan keahlian mereka agar pengetahuan yang disampaikan lebih objektif.

1.7.3 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dengan menggunakan dokumentasi dan wawancara dalam hasil observasi terhadap penonton yang menonton tayangan Podcast Warung Kopi (PWK) bersama Habib Jafar.

1.7.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari pengamatan langsung, seperti wawancara dengan subjek penelitian dan pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer berupa catatan yang dibuat oleh penonton yang menonton tayangan Podcast Warung Kopi (PWK).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung seperti literatur, pustaka, penelitian terdahulu dan buku yang berguna untuk mendukung informasi dari sumber data primer.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah proses mencatat gejala dengan instrumen dan merekamnya untuk tujuan ilmiah atau lainnya. Selain itu, dikatakan bahwa observasi adalah kumpulan pemahaman yang dibuat oleh pancaindera manusia tentang dunia sekitar. Pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi dengan mengamati secara langsung terhadap penonton Podcast Warung Kopi (PWK).

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data kualitatif yang memungkinkan responden untuk memberikan informasi tentang subjek penelitian. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dapat digunakan secara akurat dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan agar informan memberikan tanggapan yang akurat mengenai penonton terhadap Podcast Warung Kopi (PWK) bersama Habib Jafar.

1.7.6 Teknik Analisis Data

Analisis data didefinisikan sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.

Secara sederhana, analisis data adalah proses pengumpulan data dalam bentuk laporan, artikel, hasil wawancara, biografi, gambar, dan foto, antara lain, yang kemudian mengarah pada pembentukan teori.

Observasi dan wawancara adalah proses pengumpulan data. Data yang diperoleh dari lapangan disusun, dirangkum, dan kemudian diuraikan dalam bentuk tulisan yang sistematis dan jelas sesuai dengan masalah penelitian. Jadi, tulisan tersebut menghasilkan kesimpulan yang akan digunakan oleh peneliti untuk membuat kesimpulan akhir dari penelitian.

Salah satu fungsi analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorisasi data. Tema dan hipotesis kerja yang akan menjadi teori substantif akhirnya ditemukan melalui pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut.

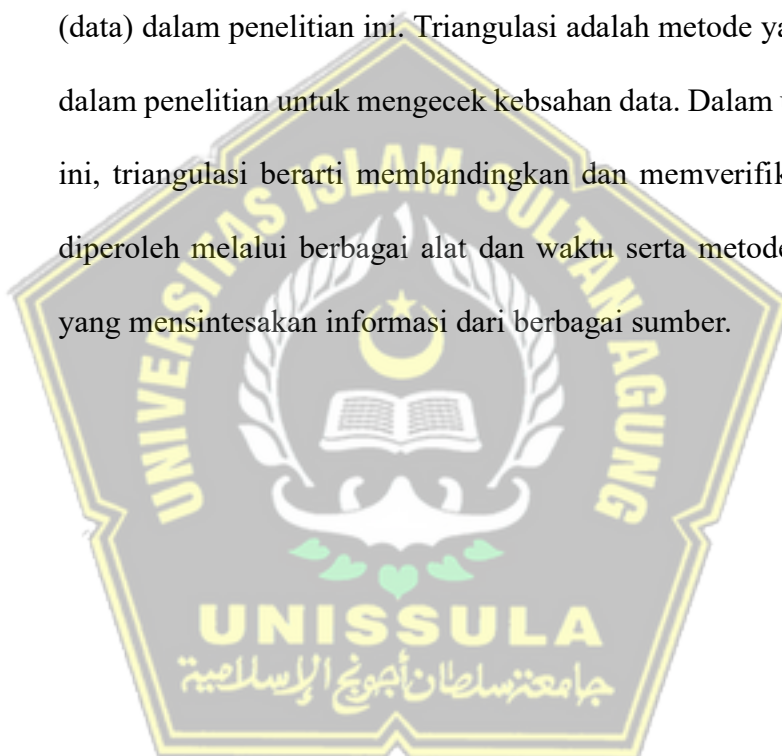
Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa analisis data adalah bagian penting dari proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga selesainya penelitian.

1.7.7 Kualitas Data

Dalam penelitian, kualitas data sangat penting. Oleh sebab itu, metode yang digunakan bisa memastikan data yang ditemukan merupakan data yang berkualitas. Banyak cara untuk menguji kualitas data dalam penelitian analisis resepsi untuk mengevaluasi data yang dikumpulkan untuk memastikan bahwa data tersebut benar, akurat, andal dan terdiri dari semua informasi (Sugiyono, 2017).

Triangulasi data juga merujuk pada proses pemeriksaan silang terhadap hasil penelitian kualitatif. Istilah ini juga mengacu pada penggunaan berbagai sumber data untuk menyelidiki dan menjelaskan fenomena sosial. Triangulasi sumber, data, dan teknik adalah tiga jenis triangulasi yang berbeda (Sugiyono, 2017: 273).

Penulis menggunakan triangulasi sumber sebagai validitas sumber (data) dalam penelitian ini. Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengecek keabsahan data. Dalam uji kredibilitas ini, triangulasi berarti membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh melalui berbagai alat dan waktu serta metode analisis data yang mensintesis informasi dari berbagai sumber.



BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1 Perkembangan YouTube

YouTube adalah platform yang didirikan dan dikembangkan oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada tahun 2005 yang sebelumnya bekerja untuk PayPal. YouTube mengalami pertumbuhan yang luar biasa pada November 2005. Pada tahun 2006, Google membeli platform YouTube. Sangat jelas bahwa YouTube adalah media yang paling banyak dicari di Indonesia, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Hoosuite. Jumlah video yang diunggah setiap hari di YouTube telah melampaui 65.000. Selain itu, YouTube menerima hingga 100 juta pengunjung dalam satu hari. (Harumawardhani et al., 2022)

Pada tahun 2007, YouTube sukses menempati posisi ketiga Alexa, melebihi Facebook dan Google. Peluncuran program premium dalam YouTube pada Mei 2013, pengguna bisa menonton video premium tanpa iklan. YouTube memperkenalkan untuk anak-anak dibawah usia 13 tahun yang disebut YouTube Kids pada Februari 2015. Agustus 2017, YouTube memperkenalkan desain logo baru tombol putar (play) di samping tulisan YouTube.

Dari 2015 hingga 2016, pertumbuhan YouTube mulai menurun, terutama di Indonesia. YouTube, yang dimiliki oleh Google Inc., adalah portal atau situs berbagi video yang paling populer di internet. Jutaan

video dapat diakses secara gratis dan lengkap. Portal YouTube ini menyediakan berbagai konten, mulai dari video amatir yang diupload oleh pengguna YouTube hingga video musik yang dibuat oleh produsen industri musik di seluruh dunia. Karena banyaknya penonton YouTube, mereka bersemangat menyajikan konten yang berbeda. Mulai dari video blog, gaming, film pendek, prank dan masih banyak lagi. Dengan satu miliar pengguna per bulan di seluruh dunia yang merupakan sepertiga dari total pengguna internet. YouTube semakin berkembang di Indonesia menjadi salah satu platform media online paling populer saat ini. Diharapkan popularitasnya akan meningkat seiring dengan jumlah pengguna dan pembuat konten (Larasati, 2021)

YouTube merupakan situs web di mana orang dapat menonton, menyimpan, dan membagikan video secara publik. YouTube dapat diakses pada semua perangkat yang kompatibel karena mudah digunakan dan sangat fleksibel. Ini memungkinkan pembuat video amatir mengunggah video mereka untuk publikasi gratis. Jumlah penayangan video akan meningkat jika diterima dengan baik. Banyak pemirsa meminta agar iklan dimasukkan ke dalam video berikutnya. Menurut televisi, pengiklan otomatis ditarik oleh konten yang menyenangkan dan menarik bagi penontonnya. Karena berbagai layanan dan kemudahan interaksi yang ditawarkan, jejaring sosial telah menjangkau berbagai kalangan. Termasuk orang yang hanya mencari hiburan, mencari informasi, atau menonton berita. Menonton film,

mendengarkan musik, dan menonton video musik, serta aktivitas lainnya (Pratama, 2022)

Menurut survei *We are Social*, ada 150 juta orang Indonesia yang aktif menggunakan sosial media. Dari semua sosial media yang digunakan, YouTube adalah yang paling aktif dan dominan dengan 88%, dengan rata-rata pengguna menggunakannya sekitar tiga jam setiap hari. Selain YouTube, platform sosial media lain yang paling banyak digunakan orang Indonesia adalah WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Sebagian besar pengguna sosial media di Indonesia menggunakan Instagram dan Facebook. Karena konten yang semakin beragam dan berkembang, banyak pengguna. Lebih dari 600 Channel di Indonesia memiliki lebih dari satu juta pelanggan.

Dapat disimpulkan bahwa YouTube adalah platform yang memungkinkan kita untuk mencari atau membagikan video ke seluruh dunia. Banyak jenis video di YouTube, termasuk musik, komedi, podcast, game, ulasan, streaming, penawaran, Pendidikan dan lainnya. Situs web ini memiliki banyak pengunjung yang telah mengunduh, menonton, dan berbagi video secara gratis. Seperti yang tercantum dalam www.YouTube.com, YouTube memiliki berbagai fitur, diantaranya:

1. Anotasi

Fitur untuk merekomendasikan video lain dalam bentuk link atau kotak pada video yang sedang diputar.

2. Autoplay

Fitur yang digunakan untuk memutar atau menonton video pada rekomendasi berikutnya.

3. Kecepatan Video

Fitur kecepatan dimana untuk mempercepat atau memperlambat video sesuai keinginan.

4. Subtitle

Fitur dimana pengguna bisa memahami setiap kata/ kalimat yang diucapkan dalam sebuah video mulai dari music, trailer film, tutorial, dokumentasi, hingga percakapan.

5. Download

Fitur ini disediakan untuk penggunaanya agar bisa menonton video secara offline.

6. Live Streaming

Fitur ini hanya tersedia untuk beberapa partner YouTube. Live Streaming pada tahun 2017 digunakan secara publik, dengan menghadirkan fitur Super Chat sehingga pengguna dapat saling bertukar komentar.

7. Video 360 Derajat

Fitur untuk mengunggah dan menonton video 360 derajat menggunakan Headset Virtual Reality. Meskipun demikian, belum banyak pengguna YouTube Indonesia yang menonton video 360

derajat dengan alasan mungkin karena harga VR yang cukup mahal dan belum begitu dibutuhkan.

8. YouTube Stories

Fitur ini hanya tersedia untuk YouTubers atau Channel dengan minimal memiliki 10.000 *subscribers*. Adanya fitur tersebut memungkinkan kreator untuk mengunggah foto maupun video dengan durasi maksimal satu menit, dan hilang selama 24 jam.

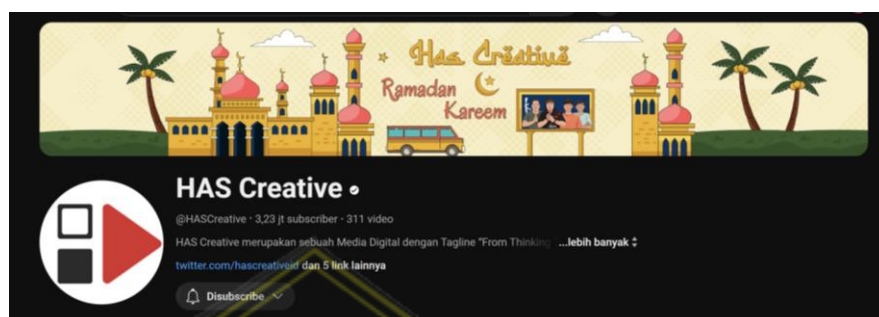
9. YouTube Premium

Untuk pengguna yang ingin berlangganan, YouTube Premium (sebelumnya dikenal sebagai YouTube Red) adalah fitur premium berbayar. Dengan berlangganan ini, pengguna memiliki kemampuan untuk menonton video bebas iklan, download video untuk menontonnya secara offline, dan memiliki eksklusivitas menonton video YouTube Originals dari genre seperti Drama, Komedi, Animasi, Dokumentasi, dan lainnya.

2.2 YouTube Channel Has Creative

Has Creative merupakan sebuah media digital dengan Tagline “From Thinking To Something” yang menyajikan konten-konten seru, menarik, dan menghibur dengan mengundang artis dan figure terkenal. Has Creative menampilkan program talkshow, reality show, dan feature yang disiarkan dalam tayangan YouTube. Tujuannya adalah untuk menghibur dan memberitahu penonton dengan target utamanya adalah kaum milenial. Melalui program seperti Podcast Warung Kopi (PWK),

The HasTag, Mamat keliling (MALING), UMR (Undangan Makan Random), TALKJIL, BAPAK-BAPAK EMG GITU, dan CONGORFULL.



Gambar 2.1 YouTube Channel Has Creative
Sumber: Tangkapan Layar YouTube Has Creative (21/4/24)

Podcast Warung Kopi (PWK) dengan host Praz Teguh ini menyajikan berbagai topik menarik dan mengundang tamu yang paling banyak di minta oleh penonton. Selain itu dalam program ini penonton juga bisa melihat beberapa konten nostalgia dan momen-momen yang menari dari para tamu yang diundang. Mamat keliling (MALING) ini membahas seputar topik-topik yang sedang trending terutama seputar politik, namun dibawakan secara santai dengan candaan dan berbobot. Dengan konsep penjual kopi keliling, memiliki cerita-cerita yang menarik dari para tokoh, termasuk kisah unik dan inspiratif.

TALKJIL merupakan program spesial bulan Ramadhan yang akan menemani penonton saat berbuka yang dipandu oleh host Praz Teguh dan Mamat Al-Katiri. Bercerita tentang Praz Teguh dan Mamat yang selama bulan Ramadhan harus berfikir bagaimana caranya untuk tetap mendapatkan penghasilan. Mereka dipertemukan di pinggir jalan untuk

berdagang takjil. Persaingan antar sesama pedagang tidak bisa dihindari dan akhirnya mereka berdua sepakat untuk bersaing secara sehat.

Bapak-Bapak Emang Gitu adalah salah satu program dari Has Creative yang dipandu oleh Arief Didu. Dalam program ini bapak Arief akan mengobrol dengan para narasumbernya seputar keluarga, berita viral, keadaan viral dari sudut pandang bapak-bapak dengan mengoprek barang-barang yang terlihat bahkan sampai kasat mata. CONGORFULL merupakan program paling baru di Has Creative dipandu oleh Si Inyonk seorang pria yang mengawali karir sejak 2017 mencoba menjadi content creator namun belum dilirik dan naik di tahun 2023 sejak videonya memarahi kurir paket dengan gaya “nyablak” ditonton 40 juta orang di TikTok dan Dede Sunandar yang sudah lama ada di layar kaca untuk mengisi acara di televisi ataupun di YouTube. Program ini membahas mengenai kerumitan-kerumitan yang ada.

2.3 Podcast Warung Kopi (PWK)

Podcast Warung Kopi (PWK) adalah kanal YouTube yang menampilkan konten podcast yang inovatif dan menarik. Acara podcast dengan tema yang lebih santai, misalnya dengan suasana di warung kopi. Podcast Warung Kopi (PWK) tayang di YouTube HAS Creative mulai 9 Juli 2021. Nama "Warung Kopi" dapat menciptakan suasana yang tenang dan ramah sehingga pendengar merasa nyaman mendengarkan apa yang dibicarakan. Saat ini sudah sekitar 3,28 juta subscribers, dipandu oleh Praz Teguh, yang terkenal di dunia stand up

comedy, sekarang menjadi lebih terkenal di internet dan media sosial. Podcast Warung Kopi (PWK) memiliki konten yang menghibur, menarik, dan seru. Podcast ini banyak mengundang artis terkenal dari industri hiburan, seperti aktor, konten kreator, musisi dan masih banyak lagi. Selain itu, podcast tersebut juga mengundang komika atau stand up comedian untuk menjadi bintang tamu.

Dalam podcast ini terdapat berbagai jenis konten seperti wawancara, diskusi, atau bahkan cerita- cerita menghibur dari para bintang tamu. Bintang tamu dalam podcast ini biasanya membahas berbagai topik mulai dari hal-hal seputar kehidupan sehari-hari, kisah pribadi, hingga masalah aktual. Cara penyampaian materi, format yang berbeda, pengolahan visual dan audio mnarik adalah beberapa contoh kreativitas podcast ini. Podcast Warung Kopi (PWK) ini memberikan berbagai macam topik mulai dari hal-hal ringan seperti, musik, hobi, film makanan hingga topik serius misalnya isu-isu sosial, politik dan budaya. Pembawa acara dan bintang tamu dalam podcast ini menarik dengan pembawaan yang kreatif dan menghibur serta menggunakan humor atau bahkan pertunjukkan langsung untuk membuat setiap episodenya menjadi menarik.

2.4 Konten Podcast Warung Kopi (PWK)

Konten-konten di Podcast Warung Kopi (PWK) ini ada beberapa jenis genre berdasarkan preferensi, target penonton dan permintaan dari para penonton diantaranya adalah wawancara, diskusi dan cerita-cerita

lucu dari para Bintang tamu. Biasanya para bintang tamu membahas topik mulai dari masalah aktual sampai kehidupan sehari-hari. Kreativitas pada podcast ini termasuk cara penyampaian materi, berbagai format dan pengolahan audio serta visual yang menarik. Berbagai topik dibahas pada Podcast Warung Kopi (PWK) ini seperti film, makanan, musik hingga masalah yang serius seperti sosial, politik dan budaya. Podcast Warung Kopi (PWK) bertujuan untuk menghibur dan mendidik audiens terutama Generasi Z (Gen Z), dengan mengundang artis dan figure terkenal seperti Asri Welas, Anji Manji, Gilang Dirga, Prilly Latuconsina, Denny Caknan, Vito G Bastian, Jefri Nichol, Adipati Dolken, Tissa Biani, Jarwo Kuat, Anwar BAB, Rizky Febian, Salma Salsabil, Reza Rahardian, Habib Ja'far dan masih banyak lainnya.

2.5 Sinopsis Podcast Warung Kopi (PWK) Bersama Habib Ja'far

Seorang Habib berdarah Madura yang namanya terkenal dikalangan anak muda dan pernah viral karena dituding sebagai habib palsu. Habib Husein Bin Ja'far Al Hadar, S.Fil.I., M.Ag. atau lebih banyak dikenal dengan panggilan Habib Ja'far merupakan seorang habib juga penulis yang lahir pada 21 Juni 1988. Ia merupakan keturunan generasi ke-38 dari Nabi muhammad SAW. Memiliki ciri khas berdakwah menggunakan style anak muda dengan hanya menggunakan kaos dan celana jeans membuat Habib Ja'far mudah dikenali di kalangan anak muda.

Mengawali karier sebagai penulis, ia telah menulis beberapa buku seperti Menyegarkan Islam Kita, Anakku Dibunuh Israel, Islam 'Mazhab' Fadlullah dan yang paling terkenal berjudul Tuhan Ada di Hatimu. Kini Habib Ja'far tengah banyak digandrungi di kalangan milenial karena konsep dakwah nya yang menarik, santai, dan tidak menghakimi. Ia memanfaatkan media sosial seperti YouTube, instagram, twitter, dan tiktok untuk berdakwah dan menjawab pertanyaan netizen yang absurd. Habib terjun ke dunia *content creator* berawal dari membuat akun YouTube bernama “Jeda Nulis” sampai sekarang banyak mengisi program podcast, baik sebagai host ataupun narasumber. Selain itu Habib juga sempat tergabung bersama Tretan Muslim dan Coki Pardede untuk mengisi konten di bulan ramadhan “Pemuda Tersesat” di MLI (Majelis Lucu Indonesia). Episode ini tayang pada 3 Desember 2023 dengan jumlah penonton 7.491.002 dan obrolan kali ini Habib Ja'far bercerita mengenai perjalanan dengan program barunya dimana ia berkeliling ke berbagai kota dengan keunikan dan sejarahnya, membahas musik, pertamakali ia berkunjung kerumah Allah.



Gambar 2.2 Thumbnail PWK Bersama Habib Ja'far
Sumber: Tangkapan Layar YouTube Has Creative (21/4/24)



Gambar 2.3 Opening Host PWK bersama Habib Ja'far
Sumber: Tangkapan Layar YouTube Has Creative (21/4/24)



Gambar 2.4 Habib Ja'far Menjelaskan Dakwah
Sumber: Tangkapan Layar YouTube Has Creative (21/4/24)

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

3.1 Penyajian Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dapat disimpulkan sebagai metode yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan keadaan di lapangan secara sistematis dengan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat dan saling berhubungan, yang bukan hanya untuk mencari kebenaran mutlak tetapi pada hakikatnya mencari pemahaman observasi. Pada bab ini, peneliti akan membahas data dan temuan penelitian mengenai resepsi penonton tentang tayangan YouTube Podcast Warung Kopi (PWK) bersama Habib Ja'far. Berdasarkan kajian literatur dan wawancara, penulis akan memaparkan hasil penelitian secara kualitatif dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana resepsi penonton terhadap tayangan YouTube Podcast Warung Kopi (PWK) bersama Habib Ja'far.

Pada wawancara ini membahas mengenai persepsi penonton terhadap Podcast Warung Kopi (PWK) bersama Habib Ja'far. Hasil dari wawancara mendalam diuraikan dalam bentuk jawaban dari wawancara. Dalam penelitian ini, narasumber yang diwawancarai adalah mereka yang telah menonton tayangan YouTube Podcast Warung Kopi (PWK) bersama Habib Ja'far dengan sukarela atau yang sudah mengikutinya. Informasi yang diberikan berupa data primer, yang kemudian disusun dalam bentuk penjelasan.

3.2 Profil Informan

3.2.1 Informan 1

Salsabilla Tuffahati adalah mahasiswa yang sedang mengejar gelar S1 Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, berusia 21 tahun. Kesan pertama saat wawancara dengan Salsabilla adalah ia memiliki pandangan yang luas dan tidak melihat masalah hanya dari satu sisi.

3.2.2 Informan 2

Lilik Ashari adalah lulusan S1 Teknik Informatika Universitas Serang Raya. Memiliki jawaban yang tegas pada permasalahan yang ada dalam tayangan tersebut.

3.2.3 Informan 3

Muhammad Rico Apriyanto mahasiswa yang sedang mengejar gelar S1 Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Tangerang, berusia 23 tahun. Jawaban yang diberikan oleh informan ini memiliki banyak pendapat sehingga butuh waktu untuk memberikan jawaban kepada peneliti.

3.3 Resepsi Informan

3.3.1 Resepsi Informan Setelah Menonton Tayangan Podcast Warung Kopi (PWK) YouTube Channel Has Creative

Podcast Warung Kopi (PWK) merupakan salah satu podcast yang memiliki konsep unik yaitu warung kopi seperti namanya. Podcast ini memiliki berbagai konten seperti wawancara, diskusi, atau bahkan cerita lucu dari para bintang tamu. Bintang tamu podcast yang hadir biasanya membahas mengenai kehidupan sehari-hari atau kesibukan mereka. Setiap episode podcast ini memiliki bintang tamu dan pembawa acara yang kreatif dan menghibur, dan mereka menggunakan humor atau bahkan pertunjukan langsung untuk membuatnya menarik.

Setelah menonton tayangan YouTube Podcast Warung Kopi (PWK), informan bebas mengatakan apa yang mereka pikirkan tentang video tersebut. Informan pertama menyampaikan bahwa tayangan Podcast Warung Kopi (PWK) adalah tayangan yang informatif.

“Menurut saya Podcast Warung Kopi (PWK) bintang tamunya unik-unik, informatif juga, unik juga konsepnya warung kopi gitu. Oiya, editingnya juga lucu, jadi seru.”

Dilanjut oleh informan kedua berpendapat bahwa tayangan Podcast Warung Kopi (PWK) merupakan

“Pendapat saya bagus ya. Karena Podcast Warung Kopi (PWK) ini tidak hanya yang lucu saja tapi beberapa mengangkat tema informatif dan tema ilmu juga.”

Informan terakhir berpendapat bahwa tayangan Podcast Warung Kopi (PWK),

“Pendapat saya tentang Podcast Warung Kopi (PWK) sendiri itu komedi dan obrolannya yang jujur juga natural, trus juga yang ga ada gimmick, ga ada konsep aneh-aneh pokoknya berjalan natural, ngobrol sebagaimana macamnya orang lagi nongkrong aja.”

3.3.2 Resepsi Informan Kedatangan Bintang Tamu Habib Ja’far



Gambar 3.1 Podcast Warung Kopi (PWK) bersama Habib Ja’far
Sumber: Screenshot YouTube Has Creative pada 8/06/24

Pada bagian ini, informan bebas memiliki pendapat apa yang mereka pikirkan tentang tayangan tersebut. Informan pertama menyampaikan pendapat bahwa Podcast Warung Kopi (PWK) dengan kedatangan bintang tamu Habib Ja’far adalah tayangan yang informatif mengenai agama.

“Menurut saya untuk kedatangan Habib Ja’far itu informatif mengenai agama yaitukan itungannya dakwah gitu ya jadi kayak yaudah informatif aja gitu. Jadi kita lebih tau lebih dalam tentang hal tersebut.”

Berbeda dengan informan kedua yang berpendapat bahwa dengan datangnya bintang tamu Habib Ja'far merupakan hal yang bagus karena mendakwah dengan cara modern.

“Menurut saya sangat bagus. Karena tidak semua pendakwah ingin menggunakan cara dakwah yang modern. Sementara Habib Ja'far dapat mengikuti era atau zaman yang sesuai dengan keadaan saat ini yang semua serba modern.”

Informan terakhir berpendapat bahwa Podcast Warung Kopi (PWK) dengan kedatangan bintang tamu Habib Ja'far cukup menarik.

“Pendapat saya saat bintang tamunya Habib Ja'far itu cukup menarik. Ekspektasi saya bahwa ketika Habib Ja'far datang ke Podcast Warung Kopi (PWK) itu obrolannya lebih santai, dan memang terjadi. Jadi lebih santai obrolannya, trus juga mengedukasi.”

3.3.3 Resepsi Informan Terhadap Toleransi Muslim Yang Tinggal Berdampingan Dengan Pedagang Warung Makan Babi

Dalam hal ini peneliti meminta respsi informan terhadap toleransi umat muslim yang tinggal berdampingan dengan pedagang warung makan babi yang ada di Surabaya. Informan pertama menganggap bahwa toleransi yang terjadi cukup baik dan mungkin bisa dijadikan contoh untuk daerah lain yang minim toleransi.

“Toleransinya cukup baik, cukup bagus. Mungkin nantinya bisa dijadikan contoh untuk wilayah-wilayah atau daerah-daerah lain yang memang minim toleransi.”

Sama halnya dengan informan pertama. Informan kedua juga menganggap bahwa itu adalah contoh toleransi yang bagus karena sudah diajarkan dan bisa menjadi pelajaran untuk anak-anak.

“Menurut saya, toleransi seperti itu contoh yang bagus. Karena kita juga diajarkan untuk hidup berdampingan dan saling menghormati sesama umat beragama. Selagi itu tidak mengganggu satu sama lain sih sah-sah aja ya. Itu juga bisa jadi pelajaran sejak dini untuk anak-anak sekitar di daerah tersebut untuk saling memahami perbedaan dan menghormati satu sama lain.”

Informan ketiga juga setuju dengan kedua informan sebelumnya yang menyatakan bahwa contoh tersebut bisa diimplementasikan pada masyarakat Indonesia serta contoh yang baik untuk anak-anak.

“Menurut saya contoh di masyarakat seperti itu harus diimplementasikan lebih menyeluruh pada kehidupan bermasyarakat di Indonesia, agar tidak ada lagi pengkotak-kotakan antar golongan. Juga sebagai contoh baik untuk anak-anak agar bisa saling menghargai keyakinan orang lain.”

3.3.4 Resepsi Informan Terhadap Cara Dakwah Habib Ja’far Dalam Podcast Warung Kopi (PWK)

Habib Husein Ja'far Al Hadar mendapat perhatian publik dalam dunia dakwah di kalangan anak muda karena dakwahnya di media YouTube mengenai moderasi beragama dan toleransi. Ini memiliki pengaruh yang signifikan pada semua cabang keagamaan di Indonesia, termasuk kalangan muda. Dengan penyampaiannya yang santun dan mudah diterima masyarakat umum, beliau menjadi tokoh muda Islam yang signifikan dalam bidang dakwah generasi muda.

Informan pertama memiliki pendapat bahwa dakwah yang disampaikan Habib Ja'far tidak membosankan dan sangat milenial.

“Kalau dakwahnya itu seru, tidak boring juga, karena kan pembawaannya sangat-sangat milenial sekali kan. Sangat-sangat tidak kuno. Tidak seperti yang Ustadz atau Habib-Habib lainnya kan seperti dakwah tapi tidak seperti dakwah. Ya itu yang ngobrol aja biasa seperti menyampaikan informasi aja. Bukan seperti dakwah banget ngertikan. Seperti itulah.”

Informan kedua setuju dengan apa yang dikatakan oleh informan pertama bahwa cara dakwah Habib Ja'far mengikuti era yang ada dan berpengaruh bagi milenial.

“Saya sangat setuju dengan cara dakwah yang dilakukan oleh Habib Ja'far karena selain sudah mengikuti era yang ada, cara penyampaian dakwah beliau juga sangat berpengaruh bagi milenial yang saat ini sulit untuk menggunakan cara yang digunakan di

zaman dulu, jadi harus sedikit bebas berekspresi tidak terpaku pada cara yang dulu.”

Sama dengan kedua informan lainnya, menurut informan ketiga cara dakwah Habib Ja'far sesuai dengan rata-rata penontonnya yang kebanyakan milenial.

“Menurut saya, cara dakwah Habib Ja'far dalam podcast tersebut itu banyak mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari ya, yang menurut saya sesuai lah sama rata-rata penontonnya yang kebanyakan milenial, trus juga ringan pembawaan dakwahnya, jadi seneng juga dengernya.”

3.3.5 Resepsi Informan Terhadap Jawaban - Jawaban Habib Ja'far Dalam Segment STMJ (Subscribers Tanya Mari Jawab)



Gambar 3.2 Segment STMJ pada Podcast Warung Kopi (PWK)
Sumber: Screenshoot YouTube Has Creative pada 8/06/24

Pada bagian ini, Habib Ja'far diminta untuk menjawab semua pertanyaan dari *subscribers* YouTube Channel Has Creative. STMJ sendiri merupakan singkatan dari Subscribers Tanya Mari Jawab yang didalamnya berisi pertanyaan dari para *subscribers*.

Pada bagian ini ketiga informan mengatakan hal yang sama, bahwa saat segmen STMJ (Subscribers Tanya Mari Jawab) bersama Habib Ja'far jawaban-jawaban yang diberikan oleh Habib Ja'far informatif, dan random. Selain itu lucu juga karena dibuat menarik dengan komedi yang tidak melenceng dari agama.

“Oh kalo bagian STMJ seperti biasa random, sangat random dan sangat kocak yaa dan sangat lucu karena ada yang nanya kalo sholat malaikat dicatet apa ngga itu lucu si ya. Pasti setiap STMJ itu ada lucu ada informatifnya juga. Karena kadang tu kita yang kita gatau jadi tau gitu di STMJ.”

“Sangat tidak terduga dan sangat out of the box ya. Jadi para penonton pasti kaget juga sama cara beliau menjawab, dengan jawaban yang sedikit random serta di bumbu komedi tetapi tidak melenceng dari agama.”

“Pendapat saya tentang STMJ yang dijawab Habib Ja'far tu lumayan random, karena pertanyaan-pertanyaannya banyak yang aneh, banyak yang random juga. Tapi dijawabnya juga cukup menarik karena dikemas dengan komedi juga jawaban dari Habib Ja'far nya.”

3.4 Decoding dan Encoding

Dalam penelitian ini, decoding pesan merupakan proses pemaknaan informan terhadap Podcast Warung Kopi (PWK) dengan kedatangan bintang tamu Habib Ja'far

1. Persepsi

Dalam penelitian ini, proses resepsi mengacu pada tanggapan dan kesan informan terhadap masalah yang terjadi pada podcast ini. Kesan pertama yang muncul dari informan setelah menonton Podcast Warung Kopi (PWK), yang meninggalkan kesan dan ketertarikan pada masalah yang terjadi dalam Podcast Warung Kopi (PWK) bersama Habib Ja'far. Untuk memberikan kesan pertamanya terhadap Podcast Warung Kopi (PWK), informan mampu memberikan kesan pertamanya dengan mengambil masalah dari perspektifnya.

Ketiga informan memberikan penjelasan ketika ditanya mengenai Podcast Warung Kopi (PWK) seperti apa, dijelaskan.

Tabel 3.1 Penjelasan Informan Mengenai Podcast Warung Kopi (PWK)

Informan	Penjelasannya (wawancara pada 15 Juni 2024)
Informan 1 (Salsabilla Tuffahati)	“menurut saya Podcast Warung Kopi (PWK) bintang tamunya unik-unik, informatif juga, unik juga konsepnya warung kopi gitu. Oiya, editingnya juga lucu, jadi seru.”
Informan 2 (Lilik Ashari)	“pendapat saya bagus ya. Karena Podcast Warung Kopi (PWK) ini tidak hanya yang lucu saja tapi beberapa mengangkat tema informatif dan tema ilmu juga.”
Informan 3 (Muhammad Rico Apriyanto)	“pendapat saya tentang Podcast Warung Kopi (PWK) sendiri itu komedi dan obrolannya yang jujur juga natural, trus

	juga yang ga ada gimmick, ga ada konsep aneh-aneh pokoknya berjalan natural, ngobrol sebagaimana macamnya orang lagi nongkrong aja.”
--	--

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti dan didukung oleh temuan penelitian melalui observasi dan wawancara mendalam, dapat disimpulkan bahwa Podcast Warung Kopi (PWK) mampu menarik perhatian yang membuat podcast ini unik. Minat masing-masing informan dan faktor masalah dalam tayangan membentuk persepsi mereka, yang merupakan kesan pertama yang muncul dalam benak mereka saat peneliti menanyakan tanggapan informan mengenai kehadiran Habib Ja'far sebagai bintang tamu dalam Podcast Warung Kopi (PWK).

2. Pemikiran

Dalam penelitian ini, pemikiran adalah proses informan memilih untuk menerima masalah dalam Podcast Warung Kopi (PWK). Dorongan kuat dari dalam diri informan mempengaruhi keputusannya. Menurut informan kedua, motivasi masing-masing informan mempengaruhi keputusan mereka setelahnya, seperti mengenai cara dakwah Habib Ja'far dalam Podcast Warung Kopi (PWK). “Menurut saya sangat bagus. Karena tidak semua pendakwah ingin menggunakan cara dakwah yang modern. Sementara Habib Ja'far dapat mengikuti era

atau zaman yang sesuai dengan keadaan saat ini yang semua serba modern.”

3. Interpretasi

Menggabungkan pengalaman informan sebelum dan sesudah menonton Podcast Warung Kopi (PWK) bersama Habib Ja'far di sini dianggap sebagai proses interpretasi. Setelah menonton Podcast Warung Kopi (PWK), informan menjelaskan situasi awal, yang kemudian didukung dengan pemahaman baru mereka mengenai jawaban-jawaban Habib Ja'far dalam segmen STMJ (Subscriber Tanya Mari Jawab). Informan kedua menyatakan “oh kalo bagian STMJ seperti biasa random, sangat random dan sangat kocak yaa dan sangat lucu karena ada yang nanya kalo sholat malaikat dicatet apa ngga itu lucu si ya. Pasti setiap STMJ itu ada lucu ada informatifnya juga. Karena kadang tu kita yang kita gatau jadi tau gitu di STMJ. (Wawancara dilakukan pada 15 Juni 2024)

Encoding merupakan proses dimana pesan atau makna dikodekan oleh pengirim (produsen medianya). Pengirim mengirimkan pesan berdasarkan persepsi dan pandangan mereka. Dalam hal ini, pengiri bertanggung jawab atas cara pesan dikirim.

1. *Frameworks Of Knowledge* (Podcast Warung Kopi (PWK))

Frameworks Of Knowledge Podcast Warung Kopi (PWK) atau kerangka pengetahuan mengenai Podcast Warung Kopi (PWK) yang berisi bagaimana proses podcast yang terformat dalam susunan berlangsung. Mulai dari pembukaan podcast, menawarkan makan atau

minum kepada bintang tamu, dan menjawab pertanyaan dari *subscribers* atau STMJ (Subscriber Tanya Mari Jawab).

2. *Relation Of Production* (Hubungan Produksi Podcast Warung Kopi (PWK))

Relation Of Production atau hubungan produksi Podcast Warung Kopi (PWK) berisi penayangan podcast dalam waktu satu minggu bisa mengunggah 2 sampai 3 video. Selain itu juga Podcast Warung Kopi (PWK) didukung atau mengiklankan beberapa produk makanan dan minuman.

3.5 Sudut Pandang Khalayak

Pada bagian ini, peneliti akan mengklasifikasikan informan berdasarkan sudut pandang khalayak. Ketiga informan akan masuk dalam kategori posisi *dominant*, *negotiated*, dan *Oppositional*. Ketika informan melakukan proses *decoding*, dalam teori penerimaan pesan ada tiga kemungkinan, yakni:

a. *Dominant Position*

Sikap ini muncul ketika setiap orang mengikuti kode, setuju dan menerima apa yang disampaikan oleh media, menerima ideologi program sepenuhnya tanpa menolak atau menentangnya. Menghasilkan pesan yang identik dengan pesan yang dibuat oleh produsen. Dalam hal ini, produsen yang signifikan adalah Podcast Warung Kopi (PWK) bersama Habib Ja'far.

b. *Negotiated Position*

Audiens dalam posisi ini cukup memahami definisi yang dominan dan definisi profesional. Dalam situasi ini, mereka menemukan hubungan yang berbeda dengan ucapan bermakna yang mereka konsumsi melalui kemampuan logika mereka. Audiens bertindak antara menyesuaikan diri dan menentang interpretasi media pesan atau ideologi. Dengan kata lain, makna orang yang menonton disesuaikan dengan keadaan mereka. Artinya, pendengar dan sumber berbicara satu sama lain. Pola pemikiran ini tidak menerima atau menolak makna dari Podcast Warung Kopi (PWK) bersama Habib Ja'far. Informasi akan membandingkan keyakinan dan kepercayaannya melalui kode-kode yang diberikan oleh Podcast Warung Kopi (PWK).

c. **Oppositional Position**

Pada dasarnya, khalayak dalam kategori ini menemukan dan memahami arti yang tersirat dari arti dominan media. Namun khalayak dalam kategori ini seringkali memiliki pemahaman atau interpretasi yang berlawanan dengan apa yang dimaksud media. Ada kemungkinan bahwa individu tersebut menentang ideologi atau representasi media yang dominan karena ketidakpuasan mereka terhadap podcast tersebut. Perspektif ini berbeda dengan makna yang ditafsirkan dalam Podcast Warung Kopi (PWK) bersama Habib Ja'far.

3.5.1 Sudut Pandang Informan Setelah Menonton Tayangan Podcast Warung Kopi (PWK) YouTube Channel Has Creative

Tabel 3.2 Sudut Pandang Informan Setelah Menonton Tayangan Podcast Warung Kopi (PWK) YouTube Channel Has Creative

Informan	Tanggapan	Hasil	Keterangan
Informan 1 (Salsabilla Tuffahati)	<p>“Menurut saya Podcast Warung Kopi (PWK) bintang tamunya unik-unik, informatif juga, unik juga konsepnya warung kopi gitu. Oiya, editingnya juga lucu, jadi seru.”</p>	Posisi Dominan	Setuju bahwa Podcast Warung Kopi (PWK) adalah podcast yang informatif.
Informan 2 (Lilik Ashari)	<p>“Pendapat saya bagus ya. Karena Podcast Warung Kopi (PWK) ini tidak hanya yang lucu saja tapi beberapa mengangkat tema informatif dan tema ilmu juga.”</p>	Posisi Dominan	Setuju bahwa Podcast Warung Kopi (PWK) adalah podcast yang lucu dan informatif.

Informan 3 (Muhammad Rico Apriyanto)	“Pendapat saya tentang Podcast Warung Kopi (PWK) sendiri itu komedi dan obrolannya yang jujur juga natural, trus juga yang ga ada <i>gimmick</i> , ga ada konsep aneh-aneh pokoknya berjalan natural, ngobrol sebagaimana macamnya orang lagi nongkrong aja.”	Posisi Dominan	Setuju bahwa Podcast Warung Kopi (PWK) adalah podcast dengan komedi yang obrolannya natural.
---	---	----------------	--

3.5.2 Sudut Pandang Informan Terhadap Kedatangan Bintang Tamu Habib Ja'far

Tabel 3.3 Sudut Pandang Informan Terhadap Kedatangan Bintang Tamu Habib Ja'far

Informan	Tanggapan	Hasil	Keterangan
Informan 1 (Salsabilla Tuffahati)	“Menurut saya untuk kedatangan Habib Ja'far itu informatif mengenai agama	Posisi Dominan	Setuju dengan datangnya Habib Ja'far

	<p>yaitukan itungannya dakwah gitu ya jadi kayak yaudah informatif aja gitu. Jadi kita lebih tau lebih dalam tentang hal tersebut.”</p>		<p>sebagai bintang tamu.</p>
<p>Informan 2 (Lilik Ashari)</p>	<p>“Menurut saya sangat bagus. Karena tidak semua pendakwah ingin menggunakan cara dakwah yang modern. Sementara Habib Ja’far dapat mengikuti era atau zaman yang sesuai dengan keadaan saat ini yang semua serba modern.”</p>	<p>Posisi Negosiasi</p>	<p>Setuju, tetapi memiliki pendapat sendiri atas datangnya Habib Ja’far sebagai bintang tamu.</p>
<p>Informan 3 (Muhammad Rico Apriyanto)</p>	<p>“Pendapat saya saat bintang tamunya Habib Ja’far itu cukup menarik. Ekspektasi</p>	<p>Posisi Dominan</p>	<p>Setuju dengan datangnya Habib Ja’far</p>

	<p>saya bahwa ketika Habib Ja'far datang ke Podcast Warung Kopi (PWK) itu obrolannya lebih santai, dan memang terjadi. Jadi lebih santai obrolannya, trus juga mengedukasi.”</p>		<p>sebagai bintang tamu.</p>
--	--	--	------------------------------

3.5.3 Sudut Pandang Informan Terhadap Toleransi Muslim Yang Tinggal Berdampingan Dengan Pedagang Warung Makan Babi

Tabel 3.4 Sudut Pandang Informan Terhadap Toleransi Muslim Yang Tinggal Berdampingan Dengan Pedagang Warung Makan Babi

Informan	Tanggapan	Hasil	Keterangan
<p>Informan 1 (Salsabilla Tuffahati)</p>	<p>“Toleransinya cukup baik, cukup bagus. Mungkin nantinya bisa dijadikan contoh untuk wilayah-wilayah atau daerah-daerah lain yang memang minim toleransi.”</p>	<p>Posisi Negosiasi</p>	<p>Setuju, tetapi memiliki pandangan sendiri.</p>

<p>Informan 2 (Lilik Ashari)</p>	<p>“Menurut saya, toleransi seperti itu contoh yang bagus. Karena kita juga diajarkan untuk hidup berdampingan dan saling menghormati sesama umat beragama. Selagi itu tidak mengganggu satu sama lain sih sah-sah aja ya. Itu juga bisa jadi pelajaran sejak dini untuk anak-anak sekitar di daerah tersebut untuk saling memahami perbedaan dan menghormati satu sama lain.”</p>	<p>Posisi Negosiasi</p>	<p>Setuju, tetapi memiliki pandangan sendiri.</p>
<p>Informan 3 (Muhammad Rico Apriyanto)</p>	<p>“Menurut saya contoh dimasyarakat seperti itu harus diimplementasikan</p>	<p>Posisi Negosiasi</p>	<p>Setuju tetapi memiliki pandangan sendiri.</p>

	<p>lebih menyeluruh pada kehidupan bermasyarakat di Indonesia, agar tidak ada lagi pengkotak-kotakan antar golongan. Juga sebagai contoh baik untuk anak-anak agar bisa saling menghargai keyakinan orang lain.”</p>		
--	--	--	--

3.5.4 Sudut Pandang Informan Terhadap Cara Dakwah Habib Ja'far Dalam Podcast Warung Kopi (PWK)

Tabel 3.5 Sudut Pandang Informan Terhadap Cara Dakwah Habib Ja'far Dalam Podcast Warung Kopi (PWK)

Informan	Tanggapan	Hasil	Keterangan
Informan 1 (Salsabilla Tuffahati)	“Kalau dakwahnya itu seru, tidak boring juga, karena kan pembawaannya sangat-sangat milenial sekali kan.	Posisi Dominan	Setuju dengan cara dakwah Habib Ja'far karena tidak membosankan

	<p>Sangat-sangat tidak kuno. Tidak seperti yang Ustadz atau Habib-Habib lainnya kan seperti dakwah tapi tidak seperti dakwah. Ya itu yang ngobrol aja biasa seperti menyampaikan informasi aja. Bukan seperti dakwah banget ngertikan. Seperti itulah.”</p>		<p>dan sangat milenial.</p>
<p>Informan 2 (Lilik Ashari)</p>	<p>“Saya sangat setuju dengan cara dakwah yang dilakukan oleh Habib Ja’far karena selain sudah mengikuti era yang ada, cara penyampaian dakwah beliau juga</p>	<p>Posisi Dominan</p>	<p>Setuju dengan cara dakwah Habib Ja’far karena mengikuti era yang ada dan berpengaruh bagi milenial.</p>

	<p>sangat berpengaruh bagi milenial yang saat ini sulit untuk menggunakan cara yang digunakan di zaman dulu, jadi harus sedikit bebas berekspresi tidak terpaku pada cara yang dulu.”</p>		
<p>Informan 3 (Muhammad Rico Apriyanto)</p>	<p>“Menurut saya, cara dakwah Habib Ja’far dalam podcast tersebut itu banyak mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari ya, yang menurut saya sesuai lah sama rata-rata penontonnya yang kebanyakan milenial, trus juga ringan</p>	<p>Posisi Dominan</p>	<p>Setuju dengan cara dakwah Habib Ja’far karena sesuai dengan rata-rata penonton yang kebanyakan milenial.</p>

	pembawaan dakwahnya, jadi seneng juga dengernya.”		
--	--	--	--

3.5.5 Sudut Pandang Informan Terhadap Jawaban - Jawaban Habib Ja'far Dalam Segment STMJ (Subscribers Tanya Mari Jawab)

Tabel 3.6 Sudut Pandang Informan Terhadap jawaban-jawaban Habib Ja'far dalam segmen STMJ (Subscribers Tanya Mari Jawab)

Informan	Tanggapan	Hasil	Keterangan
Informan 1 (Salsabilla Tuffahati)	“Oh kalo bagian STMJ seperti biasa random, sangat random dan sangat kocak yaa dan sangat lucu karena ada yang nanya kalo sholat malaikat dicatet apa ngga itu lucu si ya. Pasti setiap STMJ itu ada lucu ada informatifnya juga. Karena kadang tu kita	Posisi Dominan	Setuju dengan jawaban-jawaban Habib Ja'far karena jawaban yang diberikan informatif, random dan dibuat menarik

	yang kita gatau jadi tau gitu di STMJ."		dengan komedi yang tidak melenceng dari agama.
Informan 2 (Lilik Ashari)	“Sangat tidak terduga dan sangat <i>out of the box</i> ya. Jadi para penonton pasti kaget juga sama cara beliau menjawab, dengan jawaban yang sedikit random serta di bumbu komedi tetapi tidak melenceng dari agama.”	Posisi Dominan	Setuju dengan jawaban-jawaban Habib Ja’far karena jawaban yang diberikan informatif, random dan dibuat menarik dengan komedi yang tidak melenceng dari agama.

Informan 3 (Muhammad Rico Apriyanto)	“Pendapat saya tentang STMJ yang dijawab Habib Ja’far itu lumayan random, karena pertanyaan-pertanyaannya banyak yang aneh, banyak yang random juga. Tapi dijawabnya juga cukup menarik karena dikemas dengan komedi juga jawaban dari Habib Ja’far nya.”	Posisi Dominan	Setuju dengan jawaban-jawaban Habib Ja’far karena jawaban yang diberikan informatif, random dan dibuat menarik dengan komedi yang tidak melenceng dari agama.
---	---	----------------	---

Pada bagian ini, berdasarkan hasil wawancara, peneliti akan mengkategorisasikan informan sesuai dengan sudut pandang termasuk dalam kategori dominant position, negotiated position, dan oppositional position.

a. *Dominant Position*

Informan ketiga (Muhammad Rico Apriyanto) termasuk dalam kategori sudut pandang dominan, menurut hasil observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan informan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan kode yang dapat diterima oleh semua secara umum. Yang mana secara dominan memaknai pesan yang identik dengan pesan yang dibuat oleh produsen dalam Podcast Warung Kopi (PWK) bersama Habib Ja'far.

b. *Negotiated Position*

Posisi negosiasi dimana informan memiliki batasan tertentu dengan kode sebuah pesan yang telah disampaikan produser. Sehingga dalam hal ini, informan kedua (Lilik Ashari) termasuk ke dalam kategori posisi negosiasi.

c. *Oppositional Position*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, informan, serta analisis peneliti, peneliti menganggap bahwa tidak ada informan yang termasuk dalam kategori posisi oposisi. Kategori ini memiliki posisi yang bertentangan dengan pesan yang disampaikan dalam Podcast Warung Kopi (PWK) bersama Habib Ja'far.

BAB IV PEMBAHASAN

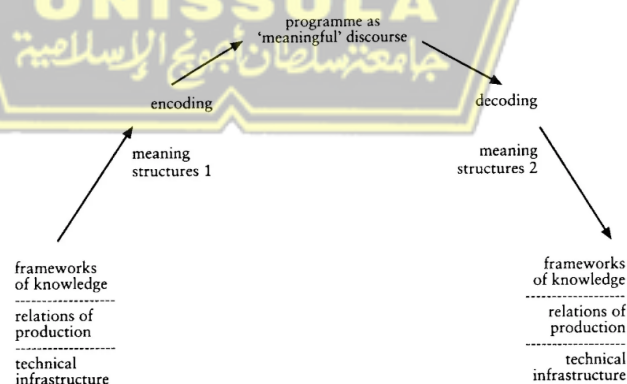
Podcast Warung Kopi (PWK) adalah sebuah acara podcast yang tayang di YouTube channel Has Creative mulai tanggal 9 juli 2021. Sudah berjalan selama kurang lebih 3 tahun. Has Creative adalah salah satu dari sekian banyak channel YouTube yang memiliki podcast. Podcast Warung Kopi (PWK) memiliki konsep podcast unik dimana bertemakan warung kopi, tayang pertama kali pada 9 Juli 2021 saat pandemi Covid-19, dengan bintang tamu pertama Rigen Rakelna seorang Stand Up Comedian.

PWK menggunakan beberapa media seperti media massa dan media sosial. Media massa diantaranya YouTube (@HasCreative) dengan jumlah 3,62 juta subscribers. Media sosial yaitu Twitter (@hascreativeid) yang memiliki 2.675 pengikut, Instagram (@hascreativeid) dengan 237 ribu pengikut, TikTok (@hascreativeid) dengan 378 ribu *followers*.

Fokus penelitian ini adalah pada YouTube, meskipun beberapa media massa dan media sosial lainnya digunakan sebagai media informasi dan komunikasi Podcast Warung Kopi (PWK). Ini karena YouTube memiliki kemampuan untuk mengemas informasi dalam bentuk video dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan dengan media sosial lainnya yang digunakan oleh Has Creative. Penayangan Podcast Warung Kopi (PWK) ini hanya ada di YouTube, dalam satu bulan 4 sampai 5 podcast ditayangkan. Penonton juga dapat menonton berulang kali dan memberikan komentar pada kolom komentar yang sudah disediakan. Tayangan

podcast ini memungkinkan penonton untuk mengkomunikasikan pendapat mereka tentang Podcast Warung Kopi (PWK), yang membuat podcast ini menarik bagi penonton.

Teori stimulus respon Hovland akan didukung oleh analisis resepsi Stuart Hall dalam analisis data ini. Terdapat hubungan antara teori resepsi dan teori stimulus respon, kedua teori tersebut membahas hubungan antara media dan khalayak mengenai pesan yang disampaikan media kepada khalayak. Stuart Hall menjelaskan bahwa proses encoding dan decoding tidak selalu simetris dengan menggunakan model ini. Dengan kata lain, industri media tidak dapat memastikan bahwa makna dominan dari pengkodean yang dimaksud akan sesuai dengan cara khalayak memecah kode. Latar belakang sosial budaya dan pengalaman penonton memengaruhi makna yang dihasilkan. Dalam prosesnya dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu *frameworks of knowledge*, *relations of production*, dan *technical infrastructure* (Sianturi, 2022).



Gambar 4.1 Model Encoding Decoding Stuart Hall

Sumber: Jurnal Fathurrizki & Malau, 2018

Pembuatan pesan (komunikator) adalah proses pertama, menurut Stuart Hall. Dalam proses ini, pembuat pesan membuat konsep dan isi pesan yang akan

disampaikan dengan melihat fenomena dan khalayak. Proses ini menghasilkan kode yang disebut *meaning structures 1* atau struktur makna 1, di mana pembuat kode atau pembuat pesan bertanggung jawab atas struktur makna proses. Ketika sebuah pesan disampaikan, khalayak memiliki kesempatan untuk menginterpretasikannya selama proses penyampaian.

Selama proses kedua, penonton memiliki kemampuan untuk membuat keputusan atau memahami pesan yang mereka dengar. Tiga komponen mempengaruhi proses interpretasi berita: kerangka pengetahuan, hubungan produksi, dan infrastruktur teknis. Kerangka pengetahuan didasarkan pada pengalaman dan latar belakang pengetahuan individu. Hubungan produksi mempengaruhi pembangkitan makna dalam berita melalui hubungan sosial khalayak yang terjadi di rumah, sekolah, tempat kerja, dan masyarakat. Dengan infrastruktur teknis, audiens dapat menerima pesan teks dari media dan menginterpretasikan pesan tersebut.

Menurut teori stimulus respon Hovland, konten media dianggap sebagai obat yang dimasukkan ke dalam otak audiens yang diharapkan, yang kemudian akan menghasilkan respons yang diharapkan. Menurut prinsip teori stimulus-respons, pesan dirasakan dan dibagikan secara sistematis dan luas. Oleh karena itu, pesan disampaikan kepada masyarakat sebagai kelompok, bukan individu. Penggunaan teknologi sangat penting untuk menyebarkan pesan seluas mungkin. Teori stimulus-respons dapat disimpulkan sebagai berikut: manusia pertama-tama belajar mengasosiasikan stimulus awal dengan stimulus lain, dan kemudian bereaksi terhadap stimulus kedua, yang mengubah perilaku yang dihasilkan oleh stimulus

awal. Pesan (stimulus), komunikasi (organism dalam bentuk perhatian, pengertian, dan penerimaan), dan efek (respon).

4.1 Encoding

4.1.1 *Frameworks Of Knowledge (Podcast Warung Kopi (PWK))*

Podcast Warung Kopi (PWK) adalah sebuah acara podcast yang ditayangkan pada channel YouTube Has Creative mulai 9 Juli 2021. Podcast yang di bawakan oleh Praz Teguh ini sudah berjalan selama 3 tahun dan sudah mengunggah video podcast sebanyak kurang lebih 155 video sejak tahun 2021. Podcast Warung Kopi (PWK) tayang di YouTube setiap dua sampai tiga kali dalam seminggu. Praz Teguh dikenal sebagai host podcast yang sangat dekat dengan pendengarnya karena aktif berinteraksi dengan para penonton di media sosial. Podcast Warung Kopi (PWK) termasuk ke dalam Podcast favorit bagi anak muda karena jokes jokes spontan yang dikeluarkan oleh Praz Teguh maupun bintang tamu. Selain itu, podcast ini terasa akrab dan hangat karena Praz Teguh dekat dengan para pendengarnya, dan para pendengarnya merasa seperti sedang ngobrol dengan teman sendiri saat mendengarkan Podcast Warung Kopi (PWK).

Podcast ini dibuka dengan Praz Teguh yang selalu memainkan gitar dan bernyanyi dengan bintang tamu yang datang. Bintang tamu mengobrol santai yang biasanya host Praz Teguh dalam podcast akan bertanya “*sibuk apa?*”, “*fokus apa?*”, atau akan bertanya pertanyaan

random. Setelah perbincangan santai, seperti biasa Praz Teguh akan menawarkan minum atau makanan kepada bintang tamu. Ada *gimmick* menarik disini, bintang tamu dengan senang memilih atau langsung mengambil makanan atau minuman yang diinginkan yang akan dibuatkan oleh seorang perempuan. Tidak lupa Praz Teguh memanggil Yanti, seorang perempuan pada Podcast Warung Kopi (PWK) yang rata-rata penonton PWK saja tidak mengetahui bagaimana Yanti sebenarnya, karena memang tidak pernah diperlihatkan hanya potongan – potongan tangannya saja. Para bintang tamu juga tidak mengetahui bagaimana wajah asli Yanti karena sosok Yanti ini selalu memakai masker. Peran Yanti disini adalah membuatkan makanan atau minuman untuk bintang tamu yang memesan makanan atau minuman.

Setelah ditawarkan untuk memesan makan, Praz Teguh akan melanjutkan perbincangan dengan bintang tamu untuk menunggu makanannya siap. Setelah beberapa saat Yanti masuk untuk membawakan pesanan makanan bintang tamu yang sudah jadi, biasanya bintang tamu yang datang akan terpesona dengan sosok Yanti. Kemudian bintang tamu akan melanjutkan perbincangan santai pada segmen STMJ (Subscriber Tanya Mari Jawab). Pada segmen STMJ ini Praz Teguh akan memunculkan pertanyaan acak dari *Subscribers* dan meminta bintang tamunya untuk menjawab. Setelah selesai menjawab pertanyaan dari *Subscribers*, pada akhir podcast Praz Teguh akan memberikan

merchandise atau kenang-kenangan berupa kaos dari Channel YouTube Has Creative.

4.1.2 *Relation Of Production (Hubungan Produksi Podcast Warung Kopi (PWK))*

Podcast Warung Kopi (PWK) tayang di YouTube setiap satu minggu dua sampai tiga sekali dengan durasi minimal 35 menit dan maksimal mencapai 1 jam 25 menit. Proses produksi Podcast Warung Kopi (PWK) dalam satu ruangan ada sekitar 10 orang di dalamnya, yang terdiri dari satu host (Praz Teguh), satu bintang tamu (Habib Ja'far), satu Yanti, tiga kameramen, sisanya adalah manager dan *crew* yang lain. Kondisi studio Podcast Warung Kopi (PWK) sebelum dimulai tentunya tenang, untuk memastikan kualitas audio yang baik. Memastikan semua peralatan berfungsi dengan baik, terkadang host dan bintang tamu melakukan pemanasan suara untuk memastikan semua suara mereka siap untuk rekaman, dan host serta bintang tamu melakukan briefing akhir atau diskusi singkat mengenai topik yang akan dibahas sebelum dimulai.



Gambar 4.2 Setting Ruangan dan Sebagian *Crew* Podcast Warung Kopi (PWK)
Sumber: Screenshot YouTube INTERNET24JAM pada 29/7/24

Selain itu, proses produksi ini didukung oleh beberapa produk dari makanan, minuman, jam tangan, sampai game. Seperti Indomie rasa Rawon Pedas Mercon, Kuaci Fuzo, Indocafe Cappucino, Kopi ABC Susu, Kopi ABC rasa Klepon, Kopi ABC Qahwa (Kopi Susu Kurma), jam tangan Garmin, dan game Genshin Impact.

4.1.3 *Technical Infrastructure* (Infrastruktur Teknis Dalam Proses Produksi Media)

Infrastruktur teknis merupakan bagian dari kreativitas produksi selama proses pembuatan program.



Gambar 4.3 Setting Ruang Podcast Warung Kopi (PWK)

Sumber: ArtStation

Infrastruktur teknis terdiri dari segala sesuatu yang berkaitan dengan produksi, yang mendukung isi dan menciptakan makna melalui beberapa simbol yang ditunjukkan. Seperti penataan posisi pada saat podcast dimulai, host dan bintang tamu berada pada posisi saling berhadapan menghadap ke arah kamera yang ada di depan sebanyak 3 buah.

4.2 Decoding

4.2.1 *Framework Of Knowledge* (Kerangka Pengetahuan Khalayak Terhadap Podcast Warung Kopi (PWK))

Pengalaman hidup dan latar belakang pengetahuan seseorang dapat memengaruhi cara mereka memahami teks, dengan makna teks berubah seiring dengan peningkatan atau penurunan pengetahuan seseorang. Informasi dapat dibentuk oleh sistem norma, nilai, dan budaya. Selain itu, setiap orang dapat memperoleh pengetahuan secara informal melalui keluarga dan norma-norma budaya di lingkungan sosialnya, pengetahuan formal dapat diperoleh melalui pekerjaan dan pendidikan formal, seperti sekolah dan universitas. Dalam Podcast Warung Kopi (PWK) bersama Habib Ja'far, foto toleransi beragama tidak lagi viral dan Habib Ja'far yang mampir ke warung makan babi adalah beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi proses encoding dan encoding penonton.

Peneliti dapat mengetahui bagaimana khalayak yang bersangkutan menonton, menerima, dan memaknai konten dalam Podcast Warung Kopi (PWK) bersama Habib Ja'far dengan menggunakan kerangka pengetahuan ini. Sesuai dengan teori SOR Hovland, dilihat dari aspek komunikasi dan efek. Setelah proses encoding yang terus menerus, respon dengan elemen stimulus. Pada bagian ini, akan menunjukkan cara komunikasi melihat resepsi (juga disebut sebagai respon).

Ketiga informan memiliki jawaban yang sama mengenai PWK secara keseluruhan adalah tayangan podcast yang informatif, dengan konsep unik yang memiliki obrolan santai, natural dan tidak ada *gimmick* (tipuan). *“Menurut saya Podcast Warung Kopi (PWK) bintang tamunya unik-unik, informatif juga, unik juga konsepnya warung kopi gitu. Oiya, editingnya juga lucu, jadi seru.” (Salsabilla Tuffahati)*

“Pendapat saya bagus ya. Karena Podcast Warung Kopi (PWK) ini tidak hanya yang lucu saja tapi beberapa mengangkat tema informatif dan tema ilmu juga.” (Lilik Ashari)

“Pendapat saya tentang Podcast Warung Kopi (PWK) sendiri itu komedi dan obrolannya yang jujur juga natural, trus juga yang ga ada gimmick, ga ada konsep aneh-aneh pokoknya berjalan natural, ngobrol sebagaimana macamnya orang lagi nongkrong aja.” (Muhammad Rico Apriyanto)

Hasil dari analisis jawaban ketiga informan mengenai apa yang telah mereka tonton terkait podcast tersebut, ketiga informan memberikan jawaban yang tidak jauh berbeda sesuai pengetahuan mereka.

Ketiga informan memiliki pendapat yang berbeda tentang datangnya Habib Ja'far dalam podcast, tetapi dua dari mereka memiliki pendapat yang sama. Ini adalah hal yang umum ketika terjadi perbedaan pandangan karena setiap stimulus yang disuntikan akan memberikan rangsangan kepada sikap atau pandang individu, yang kemudian mengolah stimulus tersebut untuk menentukan apakah akan diterima atau

ditolak. Pada akhirnya, kesediaan untuk berperilaku sesuai dengan variable efek dari teori stimulus respons.

“Menurut saya untuk kedatangan Habib Ja’far itu informatif mengenai agama yaitukan itungannya dakwah gitu ya jadi kayak yaudah informatif aja gitu. Jadi kita lebih tau lebih dalam tentang hal tersebut.” (Salsabilla Tuffahati)

“Menurut saya sangat bagus. Karena tidak semua pendakwah ingin menggunakan cara dakwah yang modern. Sementara Habib Ja’far dapat mengikuti era atau zaman yang sesuai dengan keadaan saat ini yang semua serba modern.” (Lilik Ashari)

“Pendapat saya saat bintang tamunya Habib Ja’far itu cukup menarik. Ekspektasi saya bahwa ketika Habib Ja’far datang ke Podcast Warung Kopi (PWK) itu obrolannya lebih santai, dan memang terjadi. Jadi lebih santai obrolannya, trus juga mengedukasi.” (Muhammad Rico Apriyanto)

Hasil dari analisis jawaban ketiga informan mengenai apa yang telah mereka tonton terkait Podcast Warung Kop (PWK) dengan bintang tamu Habib Ja’far, satu dari ketiga informan memberikan pendapat yang berbeda berdasarkan pengetahuan dan stimulus yang mereka miliki.

4.2.2 Relation Of Production (Hubungan Produksi Informan dengan Podcast Warung Kopi (PWK))

Dalam decoding, hubungan produksi mengacu pada hubungan antara informan atau penonton dengan tayangan. Informasi yang dimiliki seseorang dapat memengaruhi makna pesan, jika informasi bertambah

atau berubah, makna teks juga dapat berubah. Itu karena manusia selalu berubah. Ini juga terkait dengan teori SOR tentang aspek perhatian, pengertian, dan penerimaan dalam komunikasi. Ketiga variabel ini sangat penting karena menentukan bagaimana individu merespons dan bersikap terhadap stimulus. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak, berpikir, memandang, dan merasakan sesuatu terhadap hal-hal, gagasan, situasi, atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi kecenderungan untuk berperilaku tertentu terhadap hal-hal tersebut. Oleh karena itu, pada kenyataannya tidak ada konsep sikap yang independen. Sikap juga menentukan apa yang disukai dan diharapkan, serta apakah seseorang setuju atau tidak setuju dengan sesuatu.

Penulis menemukan pemaknaan masyarakat dalam Podcast Warung Kopi (PWK) dengan bintang tamu Habib Ja'far berdasarkan dari hasil wawancara dengan informan. Teori resepsi Stuart Hall digunakan dalam penelitian ini, yang berfokus pada bagaimana khalayak memahami isi pesan yang disampaikan. Teori ini juga dikaitkan dengan teori stimulus respon, di mana PWK sebagai komunikator memberikan stimulus atau pesan, dan melihat bagaimana komunikasi atau khalayak memberikan respons (efek) pada Podcast Warung Kopi (PWK) dengan bintang tamu Habib Ja'far.

Ada tiga jenis respon (Greenwald & Banaji, 1995; dan Ajzen, 2005). Respon kognitif adalah yang ditampilkan berdasarkan pemikiran tentang objek sikap, dan dapat dikomunikasikan secara verbal atau nonverbal.

Pengetahuan, keterampilan, keyakinan, atau pengetahuan semuanya terkait dengan respons kognitif. Respons kognitif dapat terjadi ketika gangguan persepsi terkait dengan cara seseorang memahami dan mengetahui dirinya sendiri dengan orang lain. Reaksi yang mengacu pada perasaan, emosi, sikap, dan pendapat terhadap sesuatu yang ditampilkan secara lisan atau tertulis disebut respon afektif. Reaksi ini terjadi ketika penonton menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Dan tindakan, aktivitas, dan pola perilaku dapat dianggap sebagai respon konatif, yang merujuk pada perilaku aktual. Ekspresi niat perilaku secara terbuka, yang biasanya diamati dalam tindakan valensi reaksi, disebut sebagai respons ini. Perilaku ini dapat diamati pada tanggapan seperti pendekatan dan penghindaran terhadap objek sikap (Liliweri, 2015). Setiap orang akan mengolah stimulus hingga terjadi kesediaan untuk bertindak (bersikap), terlepas dari apakah mereka menerima stimulus yang sama atau tidak. Komunikasi dapat menerima atau menolak stimulus atau pesan yang disampaikan. Perubahan sikap dan respons dihasilkan oleh hal ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketiga narasumber yang memenuhi kriteria penelitian. Hasil analisis wawancara adalah sebagai berikut:

Hasilnya pada pembahasan pertama yakni pendapat khalayak mengenai Podcast Warung Kopi (PWK), bagian ini di temukan respon kognitif karena menurut informan pertama Podcast Warung Kopi (PWK)

bintang tamunya unik-unik, informatif, dan editingnya lucu. Informan kedua menyatakan bahwa Podcast Warung Kopi (PWK) tidak hanya lucu, tetapi tema-tema yang diangkat informatif. Informan ketiga menyatakan pendapatnya bahwa Podcast Warung Kopi (PWK) memiliki obrolan yang sebagaimana semestinya orang yang sedang menongkrong. Sesuai dengan aspek kedua (organism) dan ketiga (efek) dari teori stimulus respon, pendapat tersebut dianggap sebagai respon atau efek yang diberikan oleh komunikan. Karena respon yang diberikan oleh informan mengenai kompetisi ini, itu dikategorikan sebagai respon kognitif.



Gambar 4.4 Podcast Warung Kopi (PWK) Kedatangan Habib Ja'far
Sumber: *Screenshoot* Podcast Warung Kopi (PWK) menit 1:37 pada 27/7/24

Pada pembahasan kedua tentang bagaimana Habib Ja'far datang menjadi bintang tamu dalam Podcast Warung Kopi (PWK), media memberikan stimulus. Respon afektif, dimana perasaan setuju dan tidak setuju ditunjukkan dalam pembahasan ini. Informan pertama menyatakan bahwa Podcast Warung Kopi (PWK) dengan kedatangan bintang tamu Habib Ja'far adalah tayangan yang informatif mengenai agama. Informan kedua menyatakan pendapat yang berbeda dengan

informan pertama bahwa dengan datangnya bintang tamu Habib Ja'far merupakan hal yang baguss karena tidak semua pendakwah ingin menggunakan cara modern yang sesuai dengan era atau zaman. Informan ketiga menyatakan bahwa Podcast Warung Kopi (PWK) dengan kedatangan bintang tamu Habib Ja'far cukup menarik dan mengedukasi.



Gambar 4.5 Podcast Warung Kopi (PWK) Bersama Habib Ja'far
Sumber: *Screenshoot* Podcast Warung Kopi (PWK) menit 19:10 pada 27/7/24

Pembahasan ketiga mengenai toleransi muslim yang tinggal berdampingan dengan pedagang warung makan babi yang ada di Surabaya. Terdapat perasaan salut yang dirasakan informan yang kemudian diungkapkan informan. Informan pertama menganggap bahwa toleransi yang terjadi cukup baik dan mungkin bisa dijadikan contoh untuk daerah - daerah lain yang minim toleransi. Informan kedua menyatakan bahwa, itu adalah contoh toleransi yang bagus karena sudah diajarkan untuk hidup berdampingan dan saling menghormati sesama umat beragama. Selain itu bisa menjadi pelajaran sejak dini untuk anak – anak di sekitar daerah tersebut. Setuju dengan informan kedua, informan ketiga mengatakan bahwa contoh tersebut bisa

diimplementasikan pada kehidupan masyarakat Indonesia agar tidak ada lagi pengkotak-kotakan antar golongan serta contoh yang baik untuk anak - anak.

Pembahasan keempat mengenai cara dakwah Habib Ja'far. Habib Husein Ja'far Al Hadar mendapat perhatian publik dalam dunia dakwah anak muda karena dakwahnya tentang moderasi beragama dan toleransi di media YouTube. Ini memengaruhi setiap cabang keagamaan di Indonesia, termasuk generasi muda. Karena penyampaiannya yang santun dan mudah diterima masyarakat umum, dia menjadi tokoh muda Islam yang signifikan dalam bidang dakwah generasi muda. Informan pertama mengatakan bahwa dakwah yang disampaikan Habib Ja'far tidak membosankan dan sangat milenial. Menurutnya tidak seperti Ustadz atau Habib – Habib lainnya. Informan kedua menilai bahwa cara dakwah Habib Ja'far mengikuti era yang ada dan berpengaruh bagi milenial yang saat ini sulit untuk menggunakan cara yang digunakan di zaman dulu, jadi harus sedikit bebas berekspresi tidak terpaku pada cara yang dulu. Semua informan, termasuk informan ketiga satu suara yang menyatakan pendapat bahwa cara dakwah Habib Ja'far dalam podcast tersebut itu banyak mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari, menurut informan ketiga sesuai sama rata-rata penontonnya yang kebanyakan milenial, selain itu juga pembawaan dakwahnya ringan.



Gambar 4.6 Podcast Warung Kopi (PWK) Segmen STMJ Bersama Habib Ja'far
Sumber: *Screenshoot* Podcast Warung Kopi (PWK) menit 38:34 pada 27/7/24

Pembahasan kelima tentang jawaban – jawaban Habib Ja'far dalam segmen STMJ (Subscribers Tanya Mari Jawab). Habib Ja'far diminta untuk menjawab semua pertanyaan dari *subscribers* YouTube Channel Has Creative. ketiga informan mengatakan hal yang sama, bahwa saat segmen STMJ (Subscribers Tanya Mari Jawab) bersama Habib Ja'far jawaban-jawaban yang diberikan oleh Habib Ja'far informatif, dan *random*. Selain itu lucu juga karena dibuat menarik dengan komedi yang tidak melenceng dari agama. Informan pertama menganggap bahwa segmen STMJ ini seperti biasa *random* dan kocak. Informan kedua mengatakan bahwa pada segmen STMJ ini sangat tidak terduga dan *out of the box* pertanyannya. Informan ketiga juga beranggapan bahwa STMJ yang dijawab Habib Ja'far lumayan *random*, pertanyaannya juga banyak yang aneh – aneh.

Dalam teori stimulus respon, pendapat ini sama dengan aspek efek (respon). Stimulus yang sama tidak menjamin bahwa persepsi setiap orang akan sama. Pada bagian ini, komunikasi telah melewati

proses perhatian dengan menonton Podcast Warung Kopi (PWK) bersama Habib Ja'far telah memahami atau memahami stimulus atau kode yang disampaikan oleh media, dan telah melakukan proses penerimaan. Selanjutnya, penerimaan ini akan diubah menjadi sebuah respons (efek) untuk mempertahankan kesediaan untuk mengambil keputusan atau mengubah sikap. Respon atau efek yang disampaikan informan termasuk dalam kategori respon kognitif yang didasarkan pada pengamatan informan.

4.2.3 *Technical Infrastructure* (Infrastruktur Teknis Informan)

Infrastruktur teknis membantu decoding dan pemahaman pesan yang disampaikan oleh Podcast Warung Kopi (PWK) dengan bintang tamu Habib Ja'far. Infrastruktur teknis adalah alat yang membantu penonton memahami pesan yang disampaikan oleh tayangan secara fisik. Misalnya, alat-alat ini menganalisis konteks ruang dan waktu konsumsi media; misalnya, di mana orang melihat atau menonton Podcast Warung Kopi (PWK) tersebut (di kamar, di rumah, di kafe, dan tempat lainnya), dan kapan dan berapa kali mereka melakukannya. Alat pendukung makna juga dapat didefinisikan sebagai media atau sumber daya fisik, seperti media cetak atau elektronik, serta hal-hal yang terkait dengan konsumsi teks media.

Ketiga informan menyatakan bahwa mereka telah menonton Podcast Warung Kopi (PWK) dengan bintang tamu Habib Ja'far sebanyak dua sampai tiga kali dalam konteks infrastruktur teknis decoding ini.

“Saya sudah nonton PWK dengan bintang tamu Habib Jafar ini dua kali ya, sebelumnya saya nonton di ruang tengah dengan tv bersama ibu saya, yang kedua kalinya saya nonton sendiri di ruang tengah juga tapi di hp.”

(Salsabilla Tuffahati, 15 Juni 2024)

“PWK ini saya tonton dikamar dengan laptop udh ketiga kalinya, saya biasanya nonton ini sekitar jam 8 malam, setelah semua kerjaan selesai.”

(Lilik Ashari, 15 Juni 2024)

“Saya biasanya nonton PWK ini dikamar dengan hp. Saya sudah nonton PWK ini sudah ketiga kalinya dan masih seru, masih kocak.”

(Muhammad Rico Apriyanto, 15 Juni 2024)

4.3 Analisis Posisi Hipotekal Penerimaan Penonton Terhadap Podcast Warung Kopi (PWK) Bersama Habib Ja’far

Berdasarkan data klasifikasi penempatan khalayak, tujuan dari penelitian analisis penerimaan ini adalah untuk menentukan posisi sudut pandang khalayak terhadap Podcast Warung Kopi (PWK) bersama Habib Ja’far. Teori stimulus respons Hovland, Jenis, dan Kelly memiliki tiga komponen, dan analisis penerimaan Stuart Hall didasarkan pada tiga hipotesis yang menempatkan informan pada posisi tertentu. Dianalisis berdasarkan stimulus atau pesan yang diberikan oleh PWK kepada komunikan dan menghasilkan respons atau efek yang diberikan oleh komunikan setelah menerima stimulus tersebut.

Dari analisis yang peneliti lakukan, posisi pertama ada dominan hegemonic, Muhammad Rico Apriyanto dan Salsabilla Tuffahati informan ketiga dan pertama termasuk dalam posisi dominan hegemonic karena menerjemahkan

pesan yang diterima secara keseluruhan. Kedua ada posisi negosiasi, ada informan kedua Lilik Ashari. Meskipun informan kedua menerjemahkan dan kemudian menerima pesan, terkadang informan menambahkan pendapatnya sendiri. Ketiga ada posisi oposisi, peneliti menganggap bahwa tidak ada informan yang termasuk dalam posisi oposisi. Karena posisi oposisi ini bertentangan dengan pesan yang disampaikan dalam Podcast Warung Kopi (PWK) bersama Habib Ja'far.



BAB V

PENUTUP

YouTube merupakan pionir platform berbagi video secara online, berkembang pesat untuk menguasai industri media sosial. Selain itu, menjadi platform utama bagi para pelaku industri dan pembuat konten untuk mengunggah konten atau iklan secara mandiri. Banyak layanan streaming yang dapat dinikmati melalui media baru dan internet di masa kini. Salah satu media baru yang mendapat perhatian masyarakat adalah Podcast. Podcast menjadi sebuah fenomena media baru yang popularitasnya semakin meningkat. Dari awal kemunculannya pada tahun 2005 hingga saat ini, jumlah pendengar dan penyedia konten podcast terus meningkat. Hal ini disebabkan oleh format audio digital yang mudah diakses, tema yang tidak terbatas, dan ketersediaan di berbagai platform. Podcast yang ditayangkan di YouTube tidak hanya dapat ditonton berulang kali, tetapi juga memiliki kolom komentar di mana khalayak dapat memberikan komentar atau pendapat mereka tentang tayangan tersebut. Penyelenggara program juga dapat melihat bagaimana khalayak melihat atau efek yang dihasilkan oleh tayangan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mengenai Analisis Resepsi penonton pada tayangan Podcast Warung Kopi (PWK) bersama Habib Ja'far. Metode analisis resepsi Stuart Hall digunakan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menggambarkan berbagai macam resepsi dan mengetahui bagaimana penonton menerima Podcast Warung Kopi (PWK) bersama Habib Ja'far.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis resepsi dianggap paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Analisis resepsi memfokuskan pada bagaimana penonton memaknai pesan media dan responnya dalam proses komunikasi massa. Berdasarkan 3 (tiga) faktor decoding, peneliti menemukan tiga posisi informan: *dominant hegemonic possition*, *negotiated position*, dan *oppositional position*. Informan yang awalnya dominan dapat beralih ke posisi negosiasi atau oposisi. Sebaliknya, informan yang awalnya negosiasi atau oposisi dapat berubah dan mengambil posisi dominan. Hal ini menunjukkan bahwa analisis resepsi khalayak menunjukkan bahwa informan tidak sepenuhnya memahami dan merefleksikan resepsi dan artinya.
- 2) Opini publik tentang realitas sosial dan konsumsi media setiap orang juga mempengaruhi penerimaan khalayak dalam penelitian ini.
 - a. Informan yang berada pada *dominant hegemonic possition*, menunjukkan bahwa mereka sejalan dengan Podcast Warung Kopi (PWK) yang berarti setuju kedatangan Habib Ja'far dalam Podcast Warung Kopi (PWK).
 - b. Informan pada *negotiated position* menerima isi pesan dan menolak sebagian pesan yang berkaitan dengan Podcast Warung Kopi (PWK) bersama Habib Ja'far.

- c. Informan pada *oppositional position* mengatakan bahwa informan bertentangan dengan pesan yang berkaitan dengan Podcast Warung Kopi (PWK) bersama Habib Ja'far.
- 3) Analisis resepsi menunjukkan bahwa penonton berpartisipasi secara aktif dalam memahami makna acara tersebut. Pengalaman individu dan pengaruh orang-orang di lingkungan sekitar mempengaruhi pemahaman khalayak terhadap teks media. Hal ini sesuai dengan teori Stuart Hall tentang analisis resepsi, yang berkaitan dengan proses encoding dan decoding.

5.2. Saran

1) Bagi Podcast Warung Kopi (PWK)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberi saran keadaan pihak PWK. Pertama, PWK bisa mengundang bintang tamu yang lebih lucu, lebih informatif. Kedua, agar PWK dibuat dengan durasi yang lebih lama. Dan yang terakhir, PWK bisa lebih sering upload lagi.

2) Bagi Penonton PWK

Disarankan bagi penonton yang masih setia menonton podcast ini, untuk tetap mendukung dan mensupport podcast dan channel YouTube ini. Semua orang diminta untuk terus memberikan komentar atau kritikan sesuai dengan kapasitas mereka jika ada bagian yang tidak sesuai dengan preferensi pribadi mereka. Jangan melakukan bullying dengan menggunakan kata-kata sarkasme sampai menyudutkan salah satu pihak.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan bahwa penelitian ini akan mendorong penelitian sejenis dengan masalah yang lebih kompleks. Dengan demikian, penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan masyarakat dalam bidang komunikasi. Saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan pengembangan penelitian mengenai analisis resepsi penonton pada platform yang lebih luas seperti Twitter, TikTok, Instagram, Facebook dan masih banyak lagi sesuai dengan perkembangan media yang ada saat ini.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan, namun dengan adanya keterbatasan ini diharapkan dapat melakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Penelitian ini hanya di fokuskan pada satu bintang tamu, yaitu Habib Ja'far. Sedangkan Podcast Warung Kopi (PWK) memiliki banyak unggahan dengan berbagai macam bintang tamu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Konstruktivisme*.
- Dikti. (2021). *Strategi Peningkatan Keberhasilan Media dan Program Acara dalam Penyiaran*.
- Efendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Harumawardhani, D. P., Rahmawati, I. Y., & Setyowahyudi, R. (2022). *Analisis Kesantunan Berbahasa Anak Usia 4-6 Tahun Studi Kasus Kebiasaan Menonton YouTuber Gaming "Miawaug" di Kabupaten Ponorogo*. SELING: Jurnal Program Studi PGRA, 8(2), 112-123.
- Liliweri, A. (2017). *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Prenadamedia
- Littlejohn, S. W. (2016). *Theories of Human Communication International student edition Wadsworth series in communication studies*.
- McQuail, D. (2004). *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Edisi ke-[2]. Jakarta: Erlangga.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*.
- Morris, W., *The American Heritage Dictionary of English Language*, Boston: Houghton Mifflin, 1973.
- Riswandi. (2009). *Komunikasi Berhasil: Pemahaman Pesan melalui Saluran Media Massa*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Widika, Tjanatjantia. (2013). *Sejarah Berdirinya YouTube - Sejarah Dunia*.

Jurnal

- Abidin, M. (2021). *Urgensi komunikasi model stimulus organism response (SOR) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6(2), 74-90.

- Aufderheide, dkk. (2019). *Podcasting as Public Media: The Future of U.S. News, Public Affairs, and Educational Podcasts. International Journal of Communication* 14(2020), 1683-1704.
- Auliya, Sarah Putri. (2020). *Komunikasi Antarpribadi di Ruang Publik Berbasis Digital: Analisis Self-Disclosure dalam Podcast Bagi Suara. Metakom: Jurnal Kalian Komunikasi*, 4(1), 15-27.
- Chitra, Bella dan Roswita Oktavianti. (2019). *Strategi Digital Public Relations Pegiat Podcast dalam Membangun Brand Engagement (Studi Kasus dalam Podcast Duo Budjang)*. *Prologia*, 3(2), 532-538.
- Cin, Su dan Lusia Savitri Setyo Utami. (2020). *Konvergensi Media Baru dalam Penyampaian Pesan Melalui Podcast*. *Koneksi*, 4(2), 235- 242.
- Dahono, Y. (2021, Februari). *Data: Ini Media Sosial Paling Populer di Indonesia 2020-2021*.
- Delliana, S., & Wiranti, A. (2023). *Analisis Resepsi Khalayak mengenai Hipnotis dalam Program "Garis Tangan (Episode 195)" ANTV. KALBISOCIO Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 10(1), 15-27.
- Fathurizki, A., & Malau, R. M. U. (2018). *Pornografi Dalam Film : Analisis Resepsi Film Women & Children.* *Protvf*, <https://doi.org/10.24198/Ptvf.v2i1.11347>
- Hawari, I. (2019). *Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Gaya Hidup Clubbing Yang Ditampilkan Melalui Foto Dalam Akun Instagram@ Indoclubbing (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga)*.
- Imarshan, I. (2021). *Popularitas Podcast Sebagai Pilihan Sumber Informasi Bagi Masyarakat Sejak Pandemi Covid-19. Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 5(2), 213-221.
- Larasati, P. K. P. (2021, February). *Efektivitas content creator dalam strategi promosi di era digital*. In *SANDI: Seminar Nasional Desain* (Vol. 1, pp. 126-133).
- Latifatunnisa, N. H. (2023). *Analisis Resepsi Konten Galau di Instagram@ Rintiksedu pada Remaja di Kalimas Baru II Perak Surabaya. (Analysis of Confused Content Reception on Instagram@ Rintiksedu on Teenagers at Kalimas Baru II Perak Surabaya) (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)*.
- Liberty Jemadu, D. P. (2022, Februari). *Jumlah Pengguna Media Sosial Indonesia Capai 191,4 Juta per 2022*.

- Mellyaningsih, Adinda. "Motif Subscriber Menonton Channel YouTube Raditya Dika." *Jurnal e-Komunikasi Universitas Kristen Petra*, vol. 4, no. 1, Feb. 2016.
- Pramesta Arvi Putri, D. D. (2023). *Analisis Resepsi Masyarakat Terhadap Konten YouTube Cokrotv Segmen Logika Ade Armando: Hentikan Pameran Kemewahan (Doctoral dissertation, UPN Veteran Jatim)*.
- Rofi, S. E., & Rakhmad, W. N. (2020). *Analisis Resepsi pada Channel YouTube Gaming "Kimi Hime". Interaksi Online*, 8(4), 75-82.
- Suryani, A. (2013). *Analisis Resepsi Penonton Atas Popularitas Instan Video YouTube Keong Racun Sinta dan Jojoe. Jurnal The Messenger*, 5(1), 39-45.
- Supriyatman, A. T., & Nugroho, C. (2019). *Analisis Resepsi Penonton Remaja Video Mukbang Dalam Kanal YouTube" yuka Kinoshita". eProceedings of Management*, 6(1).
- Syaipudin, Latif. 2020. "Peran Komunikasi Massa Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung)." *Kalijaga: Jurnal of Communication* 2(1):14–34.
- Tunshorin, C. (2016). *Analisis resepsi budaya populer korea pada eternal jewel dance community Yogyakarta. Profetik: Jurnal Komunikasi*, 9(1).
- Wahyuni, D., & Narti, S. (2020). *Analisis Resepsi Penonton Terhadap Pesan Video "Saya Mualaf Bila" Di Akun Channel YouTube Deddy Corbuzier. Sengkuni Journal: Social Sciences And Humanities*, 2(2), 15-27.

Skripsi

- Abda Dihakho Urfa, A. (2023). *Analisis Resepsi Pada Channel YouTube Gaming "Miawaug" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*.
- Maulidya, A. N. (2023). *Analisis Resepsi Penonton pada Tayangan YouTube "Indonesia's Next Top Model Cycle 3 Episode Comeback" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung)*.
- Sianturi, C. M. (2022). *Pemaknaan Followers Laki-Laki Terhadap Nilai Beauty Standard Laki – Laki Dalam Video Iklan Ms Glow For Men #SemuaJugabisa Di Instagram @Msglowformen. In Journal Information*.

Yenni, Y. (2022). *Analisis Isi Pesan Dakwah Podcast Pada Channel YouTube Wirda Mansur (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo)*.

Website

Apa itu YouTube? Pengertian YouTube Adalah, Sejarah, Fitur, Manfaat, dll. (dianisa.com)

BINUS (2023). *Mengenal Fenomena Podcast YouTube, Beda Dari Podcast Biasa?*. Diakses melalui <https://graduate.binus.ac.id/2023/06/05/mengenal-fenomena-podcast-YouTube-beda-dari-podcast-biasa/>

DKYLB (2023). *Memiliki Konsep Unik, Podcast PWK Selalu Menarik Perhatian Penonton*. <https://www.dkylb.com/terkini/3189422205/memiliki-konsep-unik-podcast-pwk-selalu-menarik-perhatian-penonton>

IDNTimes (2020). *7 Fakta Perkembangan Podcast di Indonesia, Makin Banyak Penggemarnya*. <https://www.idntimes.com/tech/trend/izza-namira-1/perkembangan-podcast-di-indonesia#:~:text=Sebagian%20besar%20pendengar%20podcast%20adalah%20milenial%20medium.com%20Hasil,diikuti%20oleh%20kelompok%20usia%2026-29%20dan%2030-35%20tahun.>

Rrakamin Academy (2023). *Lima Rekomendasi Podcast Lucu di YouTube*. Diakses melalui <https://rakaminstudent.com/lima-rekomendasi-podcast-lucu-di-youtube/>

Yohanes Adi (2023). *Ini Wajah Yanti, Wanita Misterius Di Podcast Warung Kopi*. Diakses melalui <https://paragram.id/selebritis/ini-wajah-yanti-wanita-misterius-di-podcast-warung-kopi-51352>.